MOTIVASI ATLET BERPRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI GORONTALO TAHUN 2024

SKRIPSI

NOVIANA PUTRI DJUA

NIM : F02420014

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

GORONTALO

2024

MOTIVASI ATLET BERPRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS DI GORONTALO TAHUN 2024

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan
Jenjang pendidikan Sarjana

NOVIANA PUTRI DJUA
NIM : F02420014

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noviana Putri Djua

NIM : F02420014

Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya berjudul **"Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo 2024"** bahwa benar-benar seluruhnya adalah hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah aturan dan etika penulisan karya tulis ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya siap menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya sendang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Gorontalo, 30 September 2024



Noviana Putri Djua

NIM. F02420014

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian	:	"Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo 2024".
Nama	:	Noviana Putri Djua
NIM	:	F02420014
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Ratna Dewi.,S.Pd.,M.Pd	Ardin Abdul Gani.,M.Pd
NIDN : 0103058703	NIDN : 0908028604

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Ardin Abdul Gani, M.Pd
NBM :1150864	NIDN : 0908028604

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian	:	"Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo 2024".
Nama	:	Noviana Putri Djua
NIM	:	F02420014
Program Studi	:	S1 Ilmu Keolahragaan

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal : 30 September 2024

KOMISI PENGUJI

1. Ratna Dewi, S.Pd,.M.Pd : .....
2. Ardin Abdul Gani, M.Pd : .....
3. Iwan Fataha, M.Pd .....

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi
Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Ardin Abdul Gani, M.Pd
NBM :1150864	NIDN : 0908028604

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas Rahmat, Hidayah, dan Karunia – nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo tahun 2024". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada prodi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Kadim Masaong,, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Moon Otoluwa,M,Hum,, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
3. Bapak Dr. H. Salahudin Pakaya, M,H,, Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
4. Bapak Apris Ara Tilome, S.Ag, M.Si Selaku Wakil Rektor Bidang riset Pengembangan dan Kerja Sama Universitas Muhammadiyah Gorontalo
5. Bapak Dr. Abd. Hamid Isa, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
6. Bapak Ardin Abdul Gani, M.Pd, selaku Kepala Prodi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
7. Ibu Ratna Dewi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1 atas bimbingan, Bapak Ardin Abdul Gani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 2 atas bimbingan, penghargaan, saran, dan motivasi serta telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Bapak Iwan Fataha, M.Pd., selaku Dosen Penguji Atas perbaikan serta motivasi dalam perbaikan skripsi agar menjadi lebih baik lagi.
9. Seluruh staff dan dosen program studi Ilmu Keolahragaan Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang telah membantu dalam penyelesaikan studi ini
10. Terima kasih untuk panutanku, Ayahanda Sumardi Djua beliau yang menjadi tulang punggung keluarga, meskipun beliau tidak sempat

merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, akan tetapi beliau selalu berusaha dan telah banyak berkontribusi serta mendidik penulis menjadi perempuan yang tangguh, hebat dalam menghadapi banyak rintangan, hingga penulis ini mampu menyelesaikan studi hingga sarjana.

11. Pintu surgaku, Ibunda Saira Husain, S.Gz beliau yang sangat berperan penting dalam penyelesaian studi ini, selalu memberikan support, berdoa bahkan membimbing dan berusaha tanpa henti-hentinya untuk anaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
12. Kepada saudara kandungku kakak Ismail Djua, S.Pd dan kakak Supriadi Djua, S.T yang tak pernah henti- hentinya dalam memberikan dukungan semangat dan selalu belajarkan akan mengahadapi kerasnya kehidupan serta selalu ada ketika dibutuhkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik.
13. Kepada keluarga besarku yang tiada henti-hentinya berdoa serta mensupport penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
14. Kepada pemilik NIM C01420025 yang tak kalah pentingnya terima kasih telah memberikan semangat kepada penulis dan selalu ada disaat penulis membutuhkan tempat untuk bercerita, terima kasih untuk semua dukungan, motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
15. Kepada teman-teman terdekat penulis Pipin Hake dan Vikrianto kai yang sudah meluangkan waktunya dalam memberikan bantuan ketika penulis membutuhkan bantuan.
16. Seluruh teman-teman Ilmu Keolahragaan angkatan 2020, terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
17. Pelatih PB Trisaka Coach Miranti Ukoli, dan Pelatih PB Asdiba Bhayangkara Coach Ulfina Monoarfa. Terima kasih telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi.
18. Atlet PB Asdiba Bhayangkara dan Atlet Pelatkot PB Trisaka Kota Gorontalo. Terima kasih telah terlibat dalam penelitian ini.
19. Semua pihak yang sudah membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
20. Dan yang paling terakhir, terima kasih untuk diri sendiri yang telah berjuang bahkan tidak pernah menyerah diterjang badainya ombak kehidupan untuk menjadi lebih baik serta bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengaharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut

Gorontalo, September 2024

Peneliti

Noviana Putri Djua

NIM.F02420014

ABSTRACT

Noviana Putri Djua, 2024. Motivation of High-Achieving Athletes in Badminton Sports in Gorontalo 2024. Supervised by RATNA DEWI, as the chair and ARDIN ABDUL GANI as a member.

This study aimed to determine the level of motivation among badminton athletes based on intrinsic and extrinsic factors at PB Pelatkot Trisaka in Gorontalo City. The type of research was descriptive quantitative, using a descriptive analysis approach in which the first step was to seek data validity, followed by the use of standard deviation for the variables. The sample in this study consisted of 20 athletes from PB Trisaka in Gorontalo City. The motivation of high-achieving athletes was found to have an average score of 75.05. When reviewed from the intrinsic factor, the average score was 37.70, while from the extrinsic factor, the average score was 37.35.

Keywords: high-achieving athlete motivation; badminton sports.

ABSTRAK

Noviana Putri Djua, 2024. Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo 2024. Dibimbing oleh RATNA DEWI, sebagai ketua ARDIN ABDUL GANI sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingginya motivasi atlet cabang olahraga bulutangkis ditinjau dari faktor intrinsik dan faktor ektrinsik di PB pelatkot Trisaka Kota Gorontalo. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif dimana dalam hal ini yang pertama dilakukan adalah mencari kevalitan data dan dilanjutkan dengan mengunakan standar deviasi variabel. Sampel dalam penelitian ini adalah pelatkot pada PB Trisaka Kota Gorontalo yang berjumlah 20 atlet. Motivasi atlet berprestasi memiliki nilai dengan rata – rata 75,05. Jika ditinjau dari faktor intrinsik memiliki nilai dengan rata - rata sebesar 37,70 sedangkan ditinjau dari faktor ekstrinsik memiliki nilai dengan rata-rata sebesar 37,35.

Kata kunci : Motivasi Atlet berprestasi, Olahraga bulutangkis.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sekeras apapun hidup dan sesulit apapun jalan untuk meraih kesuksesan. Jangan seolah – olah berpikir bahwa kita tidak bisa melaluinya"

"Tetaplah berjuang, sebelum apa yang kita impikan tercapai (Noviana P. Djua)"

"Keberhasilan adalah milik mereka yang berani mencoba"

"Be whatever you want, as long as you don't become God"

Orang lain tidak akan pernah bisa paham *Strunggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya *succes strories*nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tiada yang bertepuk tangan, kelak dimasa depan akan sangat Bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang lebih indah diskripsi ini kecuali lembar persembahan

Yaa Robb, puja dan puji kupersembahkan hanya untukmu. Selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan untuk diri ini, bersyukur atas nikmat dan karunia-Mu berupa akal, rezeki, Ilmu yang bermanfaat, serta Kesabaran untuk bangkit dari setiap cobaan.

Kupersmbahkan karya kecilku sebagai hadiah untuk orang-orang tercinta :

Ayah (SUMARDI DJUA) dan **Ibu (SAIRA HUSAIN)** yang tidak pernah berhenti untuk selalu berusaha dan berdoa demi kesuksesanku, yang menjadi alasanku untuk tetap semangat dalam menyelesaikan studiku hingga akhir, yang tidak pernah meninggalkan dan selalu ada disaat suka dan duka. Serta kedua kakakku **(ISMAIL DJUA, S.Pd)** dan **(Supriadi Djua, S.T)** yang selalu ada ketika dibutuhkan.

Teman – teman Seperjuangan angakatan satu Ilmu Keolahraan 2020, Terima kasih atas kebersaaman selama ini.

Almamater Tercinta Tempatku Menimba Ilmu
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

2024

DAFTAR ISI

Halaman

COVER ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ..... **ii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **viii**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Rumusan masalah 5
1.5 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI **7**
2.1 Hakikat Bulutangkis 7
2.1.1 Pengertian Bulutangkis 7
2.1.2 Sejarah Bulutangkis 7
2.1.3 Peralatan Bulutangkis 10
2.1.3.1 Raket dan Sepatu 10
2.1.3.2 *Shuttlecock* atau kok 13
2.2 Hakikat Motivasi 14
2.2.1 Pengertian Motivasi 14
2.2.2 Motivasi Berprestasi 17
2.3 Penelitian Yang Relevan 18
2.4 Kerangka Berfikir 19
2.5 Hipotesis 19

BAB III METODE PENELITIAN **20**
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian 20
3.1.1 Jenis Penelitian 20
3.2 Tempat da Waktu Latihan 20
3.3 Populasi dan Sampel 20
3.3.1 Populasi 20
3.3.2 Sampel 20
3.4 Metode Pengumpulan Data 20
3.4.1 Sumber data primer 21
3.4.2 Sumber data sekunder 21

3.5 Menentuan Variabel Penelitian 21
3.6 Teknik Analisis Data 21
3.6.1 Pengolahan Data 21
3.6.2 Pemeriksaan Kebenaran Data 21
3.6.3 Instrumen Penelitian 22
3.6.3.1 Kisi – kisi Motivasi 22
3.7 Penarikan Kesimpulan 22
3.7.1 Sumber data sekunder 22
3.8 Penentuan Variabel Penelitian 22
3.9 Teknik Analisis Data 23
3.9.1 Pengelolaan Data 23
3.10 Pengecekan Kebenaran Data 23
3.11 Instrumen Penelitian 24
3.11.1 Kisi – Kisi Motivasi 24
3.12 Penarikan Kesimpulan 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 25
4.1 Gambaran Umum penelitian 25
4.1.1 Tempat penelitian 25
4.1.2 Karakteristik Umum Subjek Penelitian 25
4.1.3 Daftar Atlet Berprestasi Olahraga Bulutangkis PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo 25
4.1.4 Data Atlet Olahraga Bulutangkis PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo 27
4.1.5 Deskripsi pelaksanaan kegiatan 29
4.1.6 Analisis Deskriptif statistik Data penelitian Motivasi Atlet Berprestasi PB Asdiba Bhayangkara 30
4.1.7 Analisis Deskriptif statistik data Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di kota Gorontalo Tahun 2024 31
4.2 Hasil Penelitian 36
4.3 Pembahasan 36
4.3.1 Motivasi 36
4.3.2 Motivasi di tinjau dari faktor Intrinsik 38
4.3.3 Motivasi di tinjau dari Faktor Ekstrinsik 42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 46
5.1 Kesimpulan 46
5.2 Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Motivasi 22
Tabel 4.1 Atlet Berprestasi PB Asdiba Bhayangkara 26
Tabel 4.2 Atlet Berprestasi PB Trisaka Kota Gorontalo 2024 26
Tabel 4.3 Data Atlet PB Asdiba Bhayangkara 27
Tabel 4.4 Data Atlet Pelatkot PB Trisaka Kota Gorontalo 28
Tabel 4.5 Tenaga pelatih PB Trisaka Kota Gorontalo 29
Tabel 4.6 Normalistas Statistik 31
Tabel 4.7 Gambaran tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulurangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo 31
Tabel 4.8 Kategori tingkat Motivasi Atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo 32
Tabel 4.9 Gambaran tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo di tinjau dari faktor intrinsik 33
Tabel 4.10 Kategorisasi tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor intrinsik 33
Tabel 4.11 Tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dilihat dari faktor ekstrinsik 34
Tabel 4.12 Kategorisasi tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor ekstrinsik 35

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Lapangan bulutangkis 9
Gambar 2. Lambang persatuan bulutangkis seluruh indonesia 10
Gambar 3. Raket 11
Gambar 4. Jenis Kepala Raket 12
Gambar 5. Jenis Sepatu 13
Gambar 6. *Shuttlecock* atau Kok 14

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Kuesioner 51
Lampiran 2. Master Tabel 55
Lampiran 3. Output SPSS 58
Lampiran 4. Dokumentasi 61
Lampiran 5. Surat-Surat 67
1. SK Pembimbing Skripsi 67
2. Surat Izin uji coba dari fakultas 70
3. Surat Izin meneliti dari fakultas 72
4. Surat izin dari KESBANGPOL 74
5. Surat Izin dari kantor perizinan 75
6. Surat keterangan Validasi Ahli 77
7. Surat keterangan telah meneliti 79

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Olahraga merupakan kebutuhan manusia secara sistematis dalam melindungi hidup yang mencakup semua kegiatan seperti usaha fisik, berjuang, bermain dan sebagai pemuasan hasrat bermasyarakat berkembang menjadi lebih kreatif dan suka tolong menolong. Olahraga juga mempunyai manfaat yang lebih efesien seperti halnya membuat kita merasa bahagia, membantu kita menurunkan berat badan, baik untuk otot dan tulang, dapat meningkatkan tingkat energi, serta mengurangi penyakit kronis dan membantu merelaksasi jam tidur.

Olahraga di Dunia merupakan urusan masyarakat sepenuhnya sementara pemerintah hanya bisa mencapur tangan ketika masyarakat tidak mampu untuk mengurus sendiri. Sedangkan di Indonesia olahraga adalah urusan bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Olahraga menjadi lebih berkembang karena mendapat perhatian dari masyarakat olahraga melalui wakil di Komisi X DPR agar bisa dapat mencari celah dalam bentuk apapun yang berkaitan dengan pendanaan olahraga.

Olahraga di Indonesia masih memerlukan tinjauan dan tindakan pembinaan khusus dalam usaha mencari bibit yang baru untuk meningkatkan prestasi atlet. Olahraga merupakan salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat yang mengutamakan gerakan fisik yang dilakukan secara sadar dan sistematis menuju kualitas yang lebih tinggi. Demikian pula olahraga juga merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas masyarakat indonesia yang sasarannya adalah terbentuknya akhlak atau budi pekerti serta derajat dan tawaf, disiplin dan menjujung sportivitas yang tinggi serta dapat meningkatkan prestasi yang dapat melahirkan rasa kebangsaan bangsa.

Dalam pandangan islam olahraga termasuk aktivitas fisik yang menjaga kesehatan tubuh dan serta meningkatkan kebugaran tubuh. Umat muslim diajurkan untuk menjaga kesehatan tubuh melalui aktivitas aktivitas fisik yang sebagai bentuk tanggung jawab terhadap amanah dari Allah SWT seperti yang dijelaskan dalam surah *Al – Baqarah :247* :

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ اِنَّ اللّٰهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوْتَ مَلِكًاۗ قَالُوْٓا اَنّٰى يَكُوْنُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ

اَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِۗ قَالَ اِنَّ اللّٰهَ اصْطَفٰىهُعَلَيْكُمْ وَزَادَهٗ بَسْطَةً فِى الْعِلْمِ وَالْجِسْمِۗ وَاللّٰهُ يُؤْتِيْ مُلْكَهٗ مَنْ يَّشَاۤءُۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌعَلِيْمٌ٢٤٧

Artinya : Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui. *(Q.S. Al-Baqarah:247)*

Ayat ini menjelaskan bahwa kesehatan dan kekuatan fisik merupakan syarat untuk menjadi pemimpin. Oleh karena itu, surah *(Q.S. Al-Baqarah:247)* berkaitan dengan olahraga.

Peningkatan kemajuan dibidang olahraga harus dibarengi dengan penajaman sumber daya manusia. Dalam hal ini merupakan upaya pembinaan dan pengembangan olahraga secara luas yang mempunyai peranan besar dan membentuk masyarakat indonesia yang berkualitas, oleh karena itu plahraga yang mempunyai kewajiban bagi pembangunan nasional harus dibina dan dilestarikan. Keberadaan klub bulutangkis dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, akhlak, kedisiplinan, sportivitas dan menjaga prestasi olahraga sehingga dapat meningkatkan kualitas masyarakat indonesia. Serta dapat mengasah kualitas masyarakat dalam berpartisipasi secara bertanggung jawab.

Kegiatan olahraga dibedakan menjadi dua kegiatan khusus jika dilihat dari arahnya, yaitu olahraga prestasi dan non prestasi. Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kedisiplinan, keterampilan, komunikasi dan kerja sama, kecerdasan dan kreativitas, kesehatan kepribadian, moral dan etika, serta kepemimpinan dan mengembangkan kecerdasan sosial. Kegiatan olahraga berprestasi terlihat dari menonjolnya dalam berbagai prestasi yang ada di indonesia bahkan international, sedangkan olahraga non prestasi tersebut tidak diperoleh dari hasil pertandingan atau kompetisi akademis seperti olahraga prestasi. Dalam hal ini terlihat dari berbagai media yang ada seperti media sosial,

majalah dan surat kabar, selain itu masyarakat juga mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, baik dari keikutsertaan, sponsorship, industri olahraga maupun sekedar menonton.

Olahraga yaitu aktifitas fisik yang dapat mempertahankan kebugaran seseorang. Olahraga juga adalah salah satu cara agar dapat menghilangkan stress. Media online menyampaikan bahwa olahraga merupakan suatu perilaku aktif yang mengstabilkan metabolisme tubuh dan dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam upaya mencegah tubuh dari segala penyakit. Oleh karena itu diwajibkan untuk setiap manusia untuk melakukan olahraga secara rutin dan teratur. Seperti dengan mengikuti kegiatan fisik untuk mendapatkan kesenangan dan kegiatan khusus seperti mengikuti pertandingan.

Dalam mengembangkan olahraga masyarakat Indonesia aktif melakukan kegiatan olahraga. Salah satu cabang olahraga yang paling banyak peminat dan digemari masyarakat Indonesia yaitu permainan bulutangkis. Permainan bulutangkis adalah olahraga yang menggunakan raket dan "*kok*" sebagai alat permainannya. Lawan juga harus mencegah agar "*kok*" tidak jatuh pada bagian daerah lawan. Permainan ini juga bisa dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Pada permainan bulutangkis kemampuan bermain ditentukan ketika saat penguasaan teknik yang baik. Oleh karena itu penguasaan teknik harus dilakukan dan diperlukan agar supaya atlet dapat diasah maksimal. (Ichsanudin & Agus, 2022:17).

Permainan bulutangkis termasuk jenis permainan olahraga yang sangat populer dan mendunia, mulai dari kalangan anak – anak, remaja maupun orang tua. Permainan bulutangkis sudah berumur sejak pemerintahan tentara Dinasti Han di cina pada abad kedua hingga tiga masehi. Pada abad tersebut permainan bulutangkis dianggap bahkan sangat berguna untuk melatih ketangkasan serta kekuatan tentara Dinasti Han.

Organisasi bulutangkis di indonesia adalah Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) sebagai induk organisasi di indonesia untuk meminimalisir dan meningkatkan prestasi bulutangkis dengan mengadakan kejuaraan di berbagai tingkat daerah berdasarkan umur. Hal ini bertujuan untuk mencari pemain-pemain terbaik yang nantinya akan diberikan pelatihan prestasi yang berkualitas dan diprogram menjadi pemain di tingkat Nasional dan tingkat Internasional.

Berbicara tentang prestasi cabang olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo, sejak dari dulu sudah banyak prestasi yang didapatkan. Baik dari prestasi ditingkat daerah maupun provinsi. Di Gorontalo ada dua PB yang diteliti oleh peneliti yaitu PB Asdiba Bhayangkara Dan Pb Trisaka kota Gorontalo. Masing – masing PB ini telah menghasilkan banyak atlet yang berprestasi. Hanya saja yang membedakan antara kedua PB ini adalah PB Trisaka Kota Gorontalo sudah ada atlet yang mengikuti pertandingan hingga ke Nasional dibandingkan dengan PB Asdiba Bhayakara. Pada PB Asdiba Bhayangkara memiliki jumlah populasi sedikit dibandingkan dengan jumlah populasi yang ada di PB Trisaka Kota Gorontalo. Sedangkan di PB Bilioners peneliti juga telah melakukukan observasi akan tetapi PB tersebut sudah tidak aktif lagi atau aktivitas latihannya sudah tidak berjalan. Berdasarkan hasil observasi PB di Gorontalo penulis menyatakan bahwa ada satu PB yang bisa menghasilkan atlet berprestasi sampai Nasional dan mempunyai pelatkot (pelatih kota) yaitu PB Trisaka Kota Gorontalo. Hal ini sangat menarik untuk dijadikan contoh bagi PB - PB yang berada di Gorontalo, terkhususnya untuk PB yang ada di Gorontalo. Membahas Bulutangkis di Kota Gorontalo, PB Trisaka Kota Gorontalo Terhitung sebagai PB yang terbanyak memiliki populasi dan memiliki banyak prestasi serta telah melahirkan bibit atlet dari usia dini hingga remaja yang dibina dan dikembangkan potensinya.

Pada tahapan awal ini penulis telah melakukan observasi untuk melihat dan mengetahui seperti apa situasi dan kondisi sebenarnya yang akan diteliti nantinya. Prestasi cabang olahraga Bulutangkis menjadi sasaran utama dalam penelitian, kenapa penulis memilih cabang olahraga Bulutangkis karena olahraga bulutangkis merupakan olahraga yang berkembang di Gorontalo dan sejak dari dulu telah banyak memiliki peminat serta telah melahirkan banyak atlet.

Saat ini PB Bulutangkis yang berada di Kota Gorontalo adalah PB Trisaka kota Gorontalo yang sampai dengan saat ini aktif dalam proses latihannya. Sedangkan di Kabupaten Gorontalo peneliti hanya mengambil satu PB saja yaitu PB Asdiba Bhayangkara . Kedua PB tersebut sampai dengan saat ini masih aktif dalam proses latihannya, PB Trisaka Kota Gorontalo yang memiliki 40 atlet yang terbagi dengan 20 orang pelatkot yang terdaftar di PENGPROV, dengan usia 7 sampai 18 tahun mulai dari SD sampai SMA. Sedangkan di PB Asdiba hanya memiliki 24 orang atlet. Situasi dan masalah yang ada di Pengurus Besar ini

pelaksanaannya dapat meningkatan prestasi yang mencakup disegala faktor diantaranya faktor program binaan, faktor organisasi, faktor Prestasi, serta faktor sarana dan Prasarana yang sampai saat ini sudah banyak berkembang.

Salah satu faktor utama menentukan (PB) berhasil tidaknya yaitu berdasarkan motivasi atlet untuk berprestasi. Dalam jumlah populasi atlet di PB Trisaka Kota Gorontalo yaitu berjumlah sekitaran 40 orang atlet sedangkan di PB Asdiba Bhayangkara berjumlah 24 orang atlet. Berdasarkan hasil observasi PB Trisaka Kota Gorontalo dan PB Asdiba Bhayangkara penulis menyatakan bahwa kebutuhan dalam berprestasi atlet masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, dalam konsep pencapaian prestasi, motivasi dalam diri seorang (PB) sangat penting untuk dikembangkan. Dari pernyataan dan pengertian diatas, motivasi dalam olahraga sangat perlu diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini seseorang dapat menekuni olahraga yang kita minati dan mempelajari olahraga tersebut sesuai dengan impian dan kebutuhan masing-masing dalam mencapai prestasi. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul ”Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo Tahun 2024”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam setiap penelitian pasti ada permasalahan yang harus diteliti, dan dianalisis bahkan harus ada solusinya ketika memecahkan suatu masalah. Didalam motivasi atlet bulutangkis merupakan faktor utama yang mempengaruhi proses tersebut pengembangan prestasi dalam bulutangkis. Oleh karena itu faktanya dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan alasan pemilihan judul di atas dan kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, dan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

a) Bagaimana cara para atlet memotivasi dirinya untuk berprestasi diolahraga bulutangkis ?
b) Bagaimana cara pelatih menjaga semangat atlet dalam berlatih ?

1.3 Fokus Masalah

1) Mengetahui sejauh mana motivasi atlet agar tercapai prestasi dicabang olahraga Bulutangkis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian :

1.4.1 Untuk mengetahui motivasi atlet berprestasi di PB Kota Gorontalo.

1.4.2 Untuk dapat mengetahui faktor intrinsik dan ekstrinsik motivasi atlet PB Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini adalah manfaat dari capaian penelitian :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan teori, penelitian ini bertujuan untuk dijadikan sebagai sumber informasi mengenai pengaruh motivasi terhadap atlet berprestasi di Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

a) Penulis berharap bahwa penelitian ini bisa dijadikan pedoman dan sumber pengetahuan tentang Atlet Berprestasi di Cabang Olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo.
b) Penulis berharap kedepannya dapat bermanfaat dilapangan atau pada pengurus besar (PB) pada proses pembinaan dan menciptakan calon dan bibit-bibit yang berminat diolahraga Bulutangkis.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1. Hakikat Bulutangkis

2.1.1. Pengertian Bulutangkis

Bulutangkis adalah salah satu cabang olahraga yang dimainkan dengan raket dan kok secara menyenangkan yang dapat dilakukan oleh laki – laki maupun perempuan ditingkat usia beragam serta dapat dimainkan oleh pemain manapun. Olahraga ini dimainkan dengan dua orang untuk permainan tunggal dan empat orang untuk permainan ganda. Sejak dari dulu bulutangkis adalah olahraga yang sangat populer dimasyarakat. Olahraga bulutangkis sudah ada semenjak tahun 2000 yang lalu, dan semenjak saat itu masih menggunakan dayung/tongkat. (Ichsanudin & Agus, 2022:17)

Bulutangkis dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang menyenangkan dengan keluarga, teman, sahabat, kerabat yang dimainkan di lapangan outdor atau indoor. Bulutangkis juga biasanya dimainkan oleh atlet dengan tujuan prestasi. Prestasi pada atlet tergantung dari bagaimana tetapan yang telah dilakukan oleh pelatih seperti halnya ketika pelatih menanyakan apa kendala yang ada pada saat latihan, dari cara pelatih membangun komunikasi kepada atlet itu dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan yang memacu para atlet untuk bersemangat dalam berlatih dan menjadi juara pada turnamen yang diikuti. (Ratu, Aulia & Bangkit Sanjaya, 2022). Olahraga bulutangkis ini merupakan olahraga yang membutuhkan karakteristik *power* dan kecepatan tinggi, oleh sebab itu banyak komponen yang sering dilatih agar dapat bermain dengan baik.

2.1.2. Sejarah Bulutangkis

Salah satu hal menarik dari Sejarah olahraga bulutangkis yaitu tidak ada cabang olahraga yang memiliki banyak tanda seperti bulutangkis, awal sejarah utama nama badminton berasal dari nama sebuah rumah (kalau ukuran indonesia, sebuah istana) di kawasan *Gloucestershire*, sekitar 200 km sebelah barat london, Inggris, Badminton House, demikian nama istana tersebut, menjadi saksi sejarah bagaimana olahraga ini mulai berkembang. Bulutangkis memiliki sejarah panjang dan sangat mengejutkan untuk mengingat perkenalannya

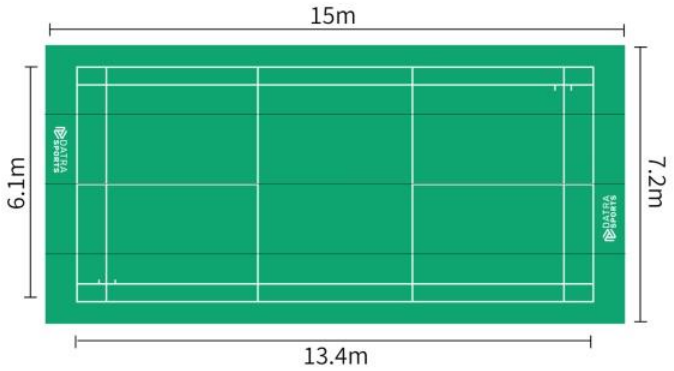
secara relatif cepat sebagai cabang olahraga yang tergabung dalam olimpiade. (Sigit Nugroho, 2020)

Dalam sejarah ada pertanyaan besar yang terkait bulutangkis ini ialah apakah “Di inggris ataukah di India mula – mula permainan seperti yang sekarang dilakukan ? Bukti – Bukti menujukan di Indialah mula – mula peraturan permainan ditulis. Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 1870-an. Pada abad ke – 19 permainan itu menyebar luas di kawasan pinggiran kota – kota inggris. Rumah – rumah besar dengan halaman dan ruangan yang luas dan menjadi tempat permainan yang berkembang pesat. Hal ini menggambarkan gedung *Badminton* (*Badminton House*) *estat duke of Beafourt’s* di *Gloucestershire*, inggris sebagai tempat untuk memainkan Bulutangkis (Muhammad Yahya & Puji Yanto, 2019). *Shuttlecock* zaman itu dua kali lebih besar dan berat dibanding yang ada sekarang. Panjang “raket” atau battledore-nya sekitar setengah meter dengan kepala bulat.

Sebelum tahun 1900 badminton menyebar ke Irlandia dan Skotlandia pada tahun 1907 menyeberang ke jajaran Inggris yang jauh seperti afrika Selatan, *British Columbia* (Kanada sekarang), dan bahkan kepulauan *Falklandas* (yang sekarang dikenal dengan nama Kepulauan Malvinas) dan *New York.* Meskipun tahun 1908 berdiri klub di Hambung, Jerman, tetapi perkembangan di daratan Eropa memang tidak menggembirakan.

Dalam peraturan di luar arena pertandingan, badan dunia bulutangkis sempat terpecah menjadi dua, IBF dan word Badminton Federation (WBF). Terpecahnya menjadi dua organisasi ini terjadi pada saat memuncaknya perang dingin antara blok Barat dan Timur. Dalam pertarungan organisasi organisasi bulutangkis dunia, Blok Timur yang dipelopori Republik Rakyat Cina (RRC), membentuk WBF sebagai saingan IBF Indonesia, meski berada di kawasan Timur dan lebih condong ke Blok Barat meski tidak memutuskan hubungan dengan Blok Timur Indonesia bahkan aktif dalam usaha mempersatukan kembali kedua organisasi itu. Pada tahun 1934 telah didirikan organisasi bulutangkis yaitu *Internasional Badminton Federation* (IBF) yang beranggotakan Inggris, Irlandia, Skotlandia, Wales, Denmark, Belanda, Kanada, Selandia baru dan Prancis sebagai anggota – anggota pelopornya. Di Madrid, Spanyol, *IBF Extraordinary General Meeting,* pada September 2006, diterimanya usulan mengubah nama *International Badminton Federation* menjadi *Badminton World Federation* (BWF)

Oleh seluruh 206 delegasi dengan suara bulat. (Muhammad Yahya & Puji Yanto, 2019).



Gambar 2.1 Lapangan Bulutangkis

(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 31 Mei 2024)

Lapangan bulutangkis untuk permainan tunggal yaitu memiliki panjang : 13,4 meter dan lebar : 5,2 meter. Sedangkan untuk permainan ganda, panjang : 13,4 meter dan lebar : 6,1 meter. Tinggi net 155 cm dan 152,5 cm tinggi net di tengah lapangan. Tidak ada standar permukaan/lantai lapangan. Karena lapangan bulutangkis bisa direalisasikan di *indoor* atau pun *outdoor*, bisa menggunakan semen, keramik, tanah, aspal, rumput, karet, sintesis atau kayu. Namun nyatanya, kebanyakan pertandingan bulutangkis dimainkan di dalam ruangan (*indoor*) maka biasanya yang digunakan adalah kayu dan karpet yang di khususkan untuk bulutangkis. Berdasarkan peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga nomor 0445 Tahun 2014 (2014 : 36) tentang lantai arena disebutkan bahwa untuk permukaan lantai harus rata dan rapat (tidak ada celah sambungan atau renggangan), permukaan lantai harus tidak licin, harus muda dibersikan, tidak mudah aus, dan tidak boleh luntur (MI Saputri & Sugiarto, 2020:22).

Organisasi bulutangkis di Indonesia berdiri di Kota Bandung yang di naungi oleh Sudirman pada tanggal 5 Mei tahun 1951yang tercatat sebagai sejarah kongres pertama bulutangkis di Indonesia. Setelah terbentuknya kepengurusan di tingkat pusat, prestasi para pemain bulutangkis Indonesia menunjukan prestasi yang membanggakan ditingkat internasional.

Bulutangkis berkembang di Indonesia berawal dari penyelenggaraan piala Thomas pada tahun 1958, pada saat itu indonesia memperoleh kemenangan.

Momen tersebut yang menjadi prestasi di Indonesia manuju kemenangan. Kejuaran dunia bulutangkis dunia, seperti *All England*, *Super Series, Asian Games*, *Sea Games*, Olimpiade dan Piala Uber yang merupakan hasil sumbang medali emas olahraga bulutangkis dalam Olimpade pertama kali dan pencetus sejarah pertama bulutangkis di Indonesia pada tahun 1992 melalui partai tunggal oleh Putry Susy Susanti, Partai ganda Putra Ricky Subagja dan Rexy Mainaky. Medali emas Olimpiade 2000 disumbangkan oleh Canda Wijaya dan Tony Gunawan pada partai ganda putra. Mendali emas olimpiade 2004 medali emas pada partai tunggal disumbangkan oleh Taufik Hidayat, pada medali Olimpiade 2008 partai putra ganda disumbangkan oleh Hendra Setiawan dan Markis Kido. Setelah dengan adanya kejuaraan *All England* pada olahraga bulutangkis, Indonesia sudah mulai setara dengan olahraga lainnya ditingkat dunia. (Sigit Nugroho, 2020:10)

Dalam pertemuan pada 5 Mei tahun 1951di Bandung lahirlah Persatuan Bulutangkis Indosenesia (PBSI) dan Pertemuan itu dicatat sebagai kongres pertama PBSI. Dengan adanya PBSI olahraga bulutangkis dapat berkembang dengan sering diakan banyak kompetisi diIndonesia. (MI Saputri & Sugiarto, 2020:23). Berikut adalah logo PBSI :

Gambar 2.2 Lambang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia

(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 31 Mei 2024)

2.1.3. Peralatan Bulutangkis

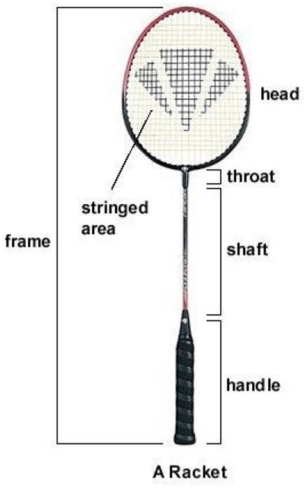
2.1.3.1. Raket dan Sepatu

Pada tahun 1980an, berat raket mencapai 100 gram – 130 gram, raket yang berkategorikan bagus sekarang ini berkisar 85 gram. Namun, terikan senar pada raket mencapai 14kg. untuk pegangan raket yaitu pada area senar, kepala dan poros. Pada tahun 1970-an, raket sebelumnya terbuat dari kayu dan raket

disimpan dalam bingkai ketika raket tidak digunakan, mengapa demikian ? hal ini bertujuan untuk menjaga agar tidak melengkung. Dengan adanya penemuan olahraga bulutangkis, perusahaan – perusahaan Asia mulai bereksperimen dengan bahan lain selain kayu. Dimulai dengan menggunakan poros dan bingkai yang terbuat dari logam ringan, baja, aluminium, dan kemudian dari karbon – grafit (serat buatan manusia terbuat dari aspal karbonisasi). Hal ini membantu mengurangi berat, dan meningkatkan stabilitas seluruh raket.

Raket mahal dicirikan oleh torsi rendah (kekuatan torsional dan poros). Diukur dengan sejauh mana kepala raket berbelok ke kira dan ke kanan di sekitar sumbu *longtudinal* dari poros. Sifat lain dari raket ini yang dapat memengaruhi kualitas bermain adalah keseimbangan. Berdasarkan aturan *Badminton World Federation* (BWF), ukuran raket yang benar adalah panjang total keseluruhan raket tidak melebihi 680mm dan memiliki lebar kurang lebih dari 230mm. Cara memainkan raket dalam olahraga bulutangkis ini dengan menggunakan *shuttlecock*. Dan cara memukulnya menggunakan raket membidik melewati net ditengah lapangan. Dan jatuhnya *shuttlecock* itu pasti berada di area poin lawan.(I Putu Widi & Gede Dody dalam Setiawan, 2020:23)

Berikut ini adalah gambar raket (BWF, 2010, 2018) :

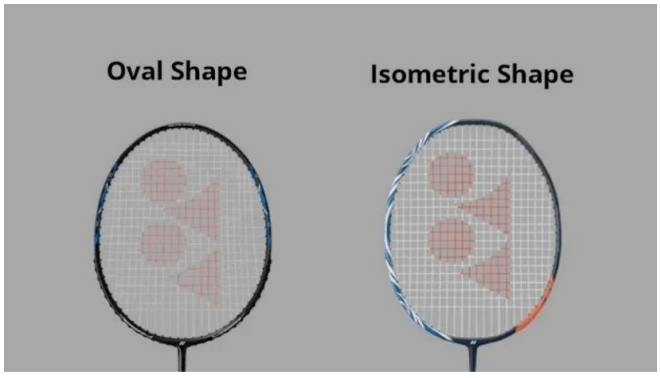


Gambar 2.3 Raket

(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 2 Juni 2024)

- ***Hadle Or Grip* (Pegangan),** pegangan merupakan bagian raket yang di pergunakan pemain untuk memegang raket.
- ***Strings* (Senar),** senar raket yang memungkinkan untuk memukul *shuttlecock.*
- ***Head/frame* (kepala raket),** bagian dari raket sebagai tempat untuk memasang senar raket, dengan memiliki panjang keseluruhan 280mm dan lebar keseluruhan 230mm.
- ***Shaft* (Poros),** bagian poros raket yang menghubungkan antara pegangan dan kepala raket.
- ***Throat/T* (bagian T),** menghubungkan antara poros dan kepala raket.

Kepala raket memiliki 2 bentuk jenis yaitu *Oval Shape* dan *Isometric Shape*. Jenis *oval shape* membentuk oval dan simetris antara atas dan bawah, sedangkan jenis *isometric shape* hampir mirip dengan *oval shape* tetapi ujung kepala hampir lurus. Kedua jenis kepala raket ini memiliki fungsi yaitu *oval shape* pada bidang pukulan lebih sempit tetapi sangat cocok dan sering dipakai oleh pemain yang profesional karena memiliki kontrol dan keseimbangan yang baik. Sedangkan fungsi *isometric* yaitu untuk memperluas bidang pukulan, dan sangat cocok untuk pemain pemula.



Gambar 2.4 Jenis Kepala Raket
(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 2 Juni 2024)

Peneliti menunjukan bahwa kelenturan sepatu mempengaruhi persepsi kenyamanan individu tetapi tidak mempengaruhi kinerja dan *kinematika ekstremitas* bawah selama permainan bulutangkis berlangsung. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa struktur kaki pada masing – masing individu berbeda, (ada yang kecil panjang, besar pendek dsb). Untuk bahan sepatu bulutangkis

harus mempertimbangkan persepsi individu untuk memaksimalkan kenyamanan alas kaki.

Berikut adalah gambar sepatu bulutangkis :



Gambar 2.5 Jenis Sepatu
(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 8 Juni 2024)

Banyak merk sepatu bulutangkis yang ditawarkan, seperti spesifikasi bahan, model dan harga yang berbeda dan bervariasi. Masing – masing individu memiliki persepsi kenyamanan masing – masing. Akan tetapi yang harus diperhatikan adalah kelentukan sepatu dan bahan alas kaki. Biasanya sepatu bulutangkis menggunakan alas kaki yang terbuat dari karet yang berwarna kecolaklatan, dengan ketinggian alas yang sama dan keras pada sisi tumit.

2.1.3.2 *Shuttlecock* atau kok

Shuttlecock terbuat dari sintetik atau natural material dan biasanya terbuat dari kayu serbuk atau gabus di bagian bawah dan bulu untuk bagian atas. *Shuttlecock* ini dimainkan dengan cara memukul *shuttlecock* dengan menggunakan raket untuk mengarahkannya melewati net di tengah lapangan. Dan jatuhnya *shuttlecock* ini harus tepat berada di area lawan begitu juga sebaliknya. (Anang setiawan, Fauzan effendi, & Moh. Toha, 2020:51)

Ukuran dan berat *Shuttlecock* secara spesifik adalah (BWF, 2018) :

- *Shuttlecock* sintesis harus memiliki kesamaan karakteristik luncuran, berat dan ukuran yang sama dengan natural *Shuttlecock.*
- Bulu tersebut harus ditancapkan dan disusun pada gabus yang sudah diberi lapisan kulit tipis dengan berat total 4,74 – 5,5 gram. Dan berdiameter dalamnya 25 – 25 mm.

- *Shuttlecock* memiliki kecepatan yang tepat jika dipukul dari garis belakang dengan pukulan *underarm* penuh menggunakan raket dan dapat mendarat ± 53 – 99 cm dari belakang garis lawan.
- *Shuttlecock* memiliki 16 helai bulu angsa dengan panjang sama (antara 62 – 70 mm). kalau disusun memutar, diameter ujung atas mencapai 58 – 70 mm.



Gambar 2.6 *Shuttlecock* atau kok
(Sumber, Http//www.google.com. Di akses pada 8 Juni 2024)

2.2 Hakikat Motivasi

2.2.1 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan suatu kemauan atau ambisi untuk melakukan sesuatu. Setiap individual memiliki kondisi internal yang sangat berperan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam konsep ini motivasi adalah dorongan dasar untuk seorang bertingkahlaku. Dorongan ini ada dalam setiap diri individu, sehingga tindakan seseorang berdasarkan motivasi mengandung makna mendasarinya. Motivasi lebih menekan pada sifat kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini motivasi bisa dilihat perbedaannya ketika mau melaksanakan dan dapat melaksanakan. Salah satu yang mendorong seorang untuk bermotivasi adalah faktor kepribadian faktor ini muncul karena perilaku seorang yang ada pada diri sendiri. (Oktary, Iakrus, Wahyu & Ahmad Richard, 2022:96)

Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses mencoba mempengaruhi seseorang atau beberapa orang untuk memperoleh pelaksanakan kewajiban atau pekerjaan yang diingingkan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kata motivasi dapat diistilahkan yaitu berasal dari kata motif yang

diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individual serta menyebabkan seorang dapat berbuat atau bertindak. Salah satu yang terkait dengan termotivasinya atlet dalam berolahraga adalah faktor lingkungan, mengingat sekarang ini banyak atlet yang saat ini lebih banyak menggunakan teknologi android dibandingkan dengan memanfaatkan media olahraga untuk menghasilkan prestasi. (Oktary, Iakrus, Wahyu & Ahmad Richard, 2022:96). Oleh sebab itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema yang mendasari motivasi dalam diri sendiri.

Berikut adalah tiga macam perbedaan motivasi :

1. Motivasi *biogenetis*, yaitu motivasi yang berasal dari dari kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, seperti lapar, haus, kebutuhan akan memulai suatu kegiatan, dan sebagainya.
2. Motivasi *sosiogenetis*, yaitu motivasi yang berkembang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang beraktivitas atau berada. Jadi motivasi ini berkembang dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh lingkungan setempat. Misalnya keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mendengarkan musik, keinginan untuk menjadi juara dan lainnya.
3. Motivasi *teologis*, dalam hal ini manusia merupakan mahkluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhannya seperti melakukan ibadah sehari – hari.

Motivasi yaitu suatu dorongan yang mengandung keinginan untuk menggerakan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu. (Riki Darmawan, Setio, & Aria Kusuma, 2021:34). Berdasarkan sumber motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada di dalam diri sendiri sesuai dengan kebutuhannya. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul dari rangsangan luar. Misalnya saja dalam dunia pendidikan yang positif. Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu, pendidikan harus berusaha menimbulkan motif intrinsik dengan menumbukan dan mengembangkan minat terhadap studi – studi yang ada.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi dari dalam diri seorang lebih jelasnya yaitu motivasi yang ada pada seorang yang menimbulkan hasrat atau keinginan untuk mencapai tujuan. Motivasi instrinsik ini bersifat tahan lama.

Biasanya seorang yang memiliki motivasi intrinsik ini mempunyai kemampuan belajar yang sangat kuat dan tidak bergantung pada faktor dari luar lainnya. Motivasi intrinsik ini sangat berhubungan erat dengan diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh faktor lain, motivasi instrinsik ini juga timbul dari energi dalam diri seorang, Serta dapat menimbulkan perasaan yang berupa kegembiraan, kenyamanan, kepuasan, dan ketertarikan. (Gus Hendri & Ishak Azis dalam Nur, 2020:173).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi Ekstrinsik :

a) Keinginan untuk sukses.

   Semangat dan keinginan akan membuat para atlet berusaha lebih keras dan lebih semangat dalam melaksanakan latihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada saat bertanding.

b) Harapan untuk tujuan masa depan.

   Harapan juga bisa disebut sebagai wujud keyakinan kita terhadap apa ingin kita capai. Dengan adanya hal ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi para atlet untuk melakukan hal tersebut dan lebih bersemangat untuk mecapai prestasi dan tujuan yang diinginkan.

c) Penghargaan.

   Secara umum penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada atlet yang telah mencapai suatu tujuan. Penting bagi pelatih untuk memberikan bingkisan atau ketika atlet telah memenangkan suatu perlombaan, maka harus diberikan pengahargaan oleh mitra yang bersangkutan. Sebab hal ini akan memberikan semangat bagi para atlet. (Novita Rahmawati dalam Wahyuni dkk, 2023:18)

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar sekaligus motivasi yang timbul karena dorongan faktor sosial yang diperlukan penguatan negatif dan penguatan positif . Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang ada karena dipengaruhi dari luar yang membuat atlet yang tadinya tidak bersedia menjadi bersedia untuk melalukan tujuan atau keinginan. (Novita Rahmawati dalam Anggriani dan Rahman, 2023:20)

Dalam upaya agar olahraga bulutangkis mendapatkan banyak prestasi, pelatih wajib memikirkan bagaimana cara mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu agar dapat tercapai apa yang diharapkan maka

dibutuhkan adanya perhatian atas dorongan motivasi untuk para atlet dan juga perlu diperhatikan kondisi latihannya agar apa yang diinginkan pelatih dan atlet dapat tercapai. Motivasi ekstrinsik ini berasal dari luar yang mendorong seorang yang tadinya tidak ingin melakukan sesuatu dan akhirnya menjadi ingin melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal. (Novita Rahmawati dalam Pollydkk, 2023:21).

Ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik :

a) Ada penghargaan dalam olahraga

Dengan adanya dan pernah mengikuti suatu perlombaan atau telah menuntaskan tanggung jawab sebagai atlet bulutangkis akan membentuk semangat baru bagi para atlet untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalankan keinginan yang ingin dicapai.

b) Ada kegiatan yang menarik dalam pelatihan

Kegiatan latihan yang menarik akan mendorong atlet untuk berlatih. Seperti ada keinginan untuk mencoba latihan yang menyenangkan.

c) Adanya lingkungan olahraga yang kondusif

Tempat latihan olahraga yang baik, aman dan nyaman, tentunya akan memotivasi para atlet untuk rajin berlatih. Jika lingkungan latihan tidak lagi baik tentu akan menimbulkan efek malas bagi para atlet. (Novita Rahmawati dalam Anggriyani & Rahman, 2023:21-22)

2.2.2 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi olahraga bersifat psikologis yang mempunyai peranan penting bagi pelatih dan atlet. Hal ini berdasarkan motivasi sebagai landasan motivasi sebagai landasan menjadikan seseorang terus aktif dan juga dapat memberikan panduan terhadap perilaku atlet karena itu, dengan adanya kebutuhan motivasi yang dimiliki oleh para atlet, maka diperlukan pula teknik. Ada beberapa indikator motivasi berprestasi adalah memiliki rasa tanggung jawab, bertanggung jawab, berani menghadapi resiko, menerima masukan, dan dapat berorganisasi dengan baik. (Miftakhuljannah, Frystadwi, & Rachman, dalam Smith et al, 2022:62).

Dalam hal ini motivasi berprestasi memiliki dua aspek antara lain adalah *achievent thouhhts* (pikiran untuk berprestasi) dan *achievement behaviors*

(perilaku untuk berprestasi). Dalam konsep ini *Achievent thouhhts* merupakan pikiran bahwa setiap orang harus mampu mencapai tujuan yang diharapkan, sedangkan perilaku berprestasi adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. (Miftakhuljannah, Frystadwi, & Rachman, dalam Smith et al, 2022:62).

Menurut McClelland (2009) seorang yang mempunyai motivasi berprestasi dapat dilihat dari ciri – ciri sebagai berikut :

a) Bertanggung jawab.
   Atlet yang mempunyai motivasi tentu harus mempunyai rasa tanggung jawab penuh dalam konsep latihan bersama pelatihnya.
b) Pertimbangan resiko.
   Atlet yang mempunyai motivasi lebih dominan menyukai hal – hal yang berlebihan dan melebihi kemampuannya, namun masih ada batas wajarnya dan lebih cenderung menyukai kegiatan yang mempunyai peluang lebih tinggi.
c) Perhatikan umpan balik.
   Atlet yang memipunyai motivasi berprestasi dapat menilai dirinya sendiri ketika mencapai keberhasilan, mengevaluasi dan mencari feedback dari pelatih mengenai kegagalan yang terjadi. Dengan demikian, para atlet dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan memperbaiki latihan selanjutnya.
d) Inovasi dan kreatifitas,
   Atlet yang mempunyai motivasi berprestasi cenderung inovatif saat bertanding, dan mempunyai perbedaan antara atlet pelajar putra dan atlet pelajar putri. (Miftakhuljannah, Frystadwi, & Rachman, dalam Smith et al, 2022:61).

2.3 Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan teori yang sudah ada. Dalam konsep ini penelitian yang berjudul “Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo 2024”. Dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk mencari tahu bagaimana motivasi atlet untuk berpartisipasi dalam pelatihan agar dapat berpretasi dibidang olahraga bulutangkis. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh atlet yang ada di PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo tahun 2024 yang diantaranya PB Trisaka 40 atlet, PB Asdiba 24 atlet, jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 20 atlet diambil dari pelatkot PB Trisaka Kota Gorontalo. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian motivasi yang diukur dari pencapaian atlet disaat latihan.

2.4 Kerangka Berfikir.

Atlet yang berprestasi diperlukan motivasi agar disaat latihan atlet jadi rajin dan tidak memiliki penghambat ketika ada pertandingan. Motivasi sangat berperan besar dalam olahraga dan atlet dituntut untuk berprestasi dan mampu menyempurnakan setiap gerakan dan teknik dasar pada saat latihan. Maka dari itu setiap atlet harus memiliki motivasi yang sangat kuat ketika latihan dan bertanding agar dapat menghasilkan prestasi yang diharapkan. Motivasi berprestasi banyak memiliki garis – garis besar untuk mencapai tujuan, diantara lain rasa tanggung jawab, menerima masukan dan berani mengambil resiko, serta mampu mengatur waktu dengan sempurna. (Miftakhuljannah, Frystadwi, & Rachman, dalam Smith et al, 2022:62).

2.5 Hipotesis.

Ha : Terdapat Motivasi Atlet Berprestasi di Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo Tahun 2024

Ho : Tidak terdapat Motivasi Atlet Berprestasi di Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo Tahun 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh melalui ketentuan secara statistik atau dengan cara pengukuran. Dalam pendekatan kuantitatif, diantara variabel yang dianalisis dengan alat uji statistika yang menghubungkan variabel – variabel lainnya dan menggunakan teori nyata bersifat objektif.

3.2 Tempat dan Waktu Latihan

Penelitian ini dilaksanakan di PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo pada bulan Januari – Agustus 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PB Trisaka Kota Gorontalo dan PB Asdiba Bhayngkara yang saat ini dilakukan penelitian dengan jumlah populasi atlet yang keseluruhan berjumlah 64 orang. Diantaranya PB Trisaka memiliki 40 atlet yang diantaranya ada atlet pelatkot yang berjumlah 20 atlet sedangkan PB Asdiba Bhayangkara memiliki 24 atlet.

3.3.2 Sampel

Teknik *purposive* sampel atau sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan hanya di PB Trisaka Kota Gorontalo yang ada pelatkot dan lebih efien latihannya dibandingkan dengan PB-PB yang lain. Oleh karena itu Pelatkot dijadikan sebagai sampel. PB Trisaka Kota Gorontalo memiliki jumlah 40 orang atlet dan diantaranya ada 20 orang atlet pelatkot. Dalam penelitian ini pelatkot berjumlah 20 atlet. Berdasarkan tujuannya sampel yaitu teknik prosedur atau kelompok secara sistematis dan memilih sejumlah item yang lebih sedikit dibandingkan populasi yang dijadikan responden disaat penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder diantaranya yaitu :

3.4.1 Sumber data primer

Sumber data primer dilakukan melalui menyebarkan kuesioner secara langsung dan mengumpulkan data kepada sampel. Adapun yang menjadi sampel dipenelitian ini adalah atlet bulutangkis di PB Asdiba Kota Gorontalo.

3.4.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang didapatkan melalui data resmi atlet yang diperoleh dari PB Trisaka Kota Gorontalo

3.5 Menentuan variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi atlet, yaitu dorongan yang timbul dari dalam dan luar diri atlet untuk melakukan sesuatu dengan sebaik – baiknya guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Motivasi penelitian terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, pada faktor instrinsik terdapat aspeknya kepribadian, prestasi dan kenikmatan. Kemudian terdapat faktor ekstrinsik dukungan orang tua/pelatih, lingkungan, penghargaan terhadap fasilitas, metode olahraga, sosial, dan penghargaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Pengelolaan data

Pengelolaan data peneliti dilakukan melakukan beberapa proses yang terdiri dari :

a. Editing : bertujuan untuk memeriksa kembali jawaban dan hasil pemeriksaan yang telah ada, dan bila ada kekurangan segera dilengkapi.

b. Koding : bertujuan memberikan kode terhadap jawaban dan hasil pemeriksaan agar pengolahan data lebih mudah dan cepat untuk di analisis

c. Tabulasi data : bertujuan mengelompokan data kedalam suatu table distribusi frekuensi dengan tujuan agar mudah dibaca dan dianalisis dengan menggunakan computer.

d. Entri data : bertujuan memasukan data yang telah di koding kedalam komputer yang selanjutnya akan diolah.

3.6.2 Pemeriksaan Kebenaran Data

Kebenaran data dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui tahapan uji Realibitas dan Validitas data penelitian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek Penelitian

(Sumber, Muhammad Labib & Nining, 2020 : 130)

Dalam konsep ini analisis data digunakan menggunakan aplikasi *Software SPSS* sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan olah data.

3.6.3 Intrumen Penelitian

3.6.3.1 Kisi – Kisi Motivasi

Faktor	Indikator	Rentang No. Soal
Intrinsik	**Kepribadian**	1 - 4
	Prestasi	5 - 8
	Kesenangan	9 - 12
Ekstrinsik	**Dukungan Orang Tua/Pelatih**	13 – 16
	Lingkungan	17 -20
	Penghargaan	21 - 25
Jumlah		25 soal

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Motivasi

(Sumber, Muhammad Labib & Nining, 2020 : 130)

3.7 Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan dengan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut biasanya berupa deskriptif dari suatu objek yang telah diamati, dan dianalisis secara fakta yang perlu diteliti lebih lanjut tentang kebenarannya.

3.7.1 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh melalui data resmi atlet diperoleh dari PB Trisaka Kota Gorontalo

3.8 Penentuan variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi atlet, yaitu rasa semangat yang timbul dari dalam atlet dan dari luar diri atlet untuk berbuat sesuatu dengan

sebaik – baiknya guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Motivasi penelitian terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, pada faktor instrinsik terdapat aspeknya kepribadian, prestasi dan kenikmatan. Kemudian terdapat faktor ekstrinsik dukungan orang tua/pelatih, lingkungan, penghargaan terhadap fasilitas, metode olahraga, sosial, dan penghargaan.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Pengelolaan data

Pengelolaan data peneliti dilakukan melakukan beberapa proses yang terdiri dari :

a. Editing : bertujuan untuk memeriksa kembali jawaban dan hasil pemeriksaan yang telah ada, dan bila ada kekurangan segera dilengkapi.

b. Koding : bertujuan memberikan kode terhadap jawaban dan hasil pemeriksaan agar pengolahan data lebih mudah dan cepat untuk di analisis

c. Tabulasi data : bertujuan mengelompokan data kedalam suatu table distribusi frekuensi dengan tujuan agar mudah dibaca dan dianalisis dengan menggunakan computer.

d. Entri data : bertujuan memasukan data yang telah di koding kedalam komputer yang selanjutnya akan diolah.

3.10 Pengecekan Kebenaran Data

Kebenaran data dalam penelitian ini diuji melalui tahapan uji Realibitas dan Validitas data penelitian.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek Penelitian

Dalam konsep ini analisis data digunakan menggunakan aplikasi *Software SPSS* sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan olah data.

3.11 Intrumen Penelitian

3.11.1 Kisi – Kisi Motivasi

Faktor	Indikator	Rentang No. Soal
Intrinsik	**Kepribadian**	1 - 4
	Prestasi	5 - 8
	Kesenangan	9 - 12
Ekstrinsik	**Dukungan Orang Tua/Pelatih**	13 – 16
	Lingkungan	17 -20
	Penghargaan	21 - 25
Jumlah		25 soal

Tabel 3.1 Kisi – Kisi Motivasi

(Sumber, Muhammad Labib & Nining, 2020 : 130)

3.12 Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan dengan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut biasanya berupa deskriptif dari suatu objek yang telah diamati, dan dianalisis secara fakta yang perlu diteliti lebih lanjut tentang kebenarannya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum penelitian

4.1.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo. Penelitian pertama pada PB Asdiba Bhayangkara dilakukan uji coba dengan mecari hasil yang valid dan penelitian kedua di PB Trisaka Kota Gorontalo dengan meneliti menggunakan data yang sudah valid. PB Asdiba Bhayangkara ialah sebuah tempat latihan bulutangkis yang bertempat di talaga biru lebih tepatnya di polda gorontalo. PB Asdiba ini berdiri pada tahun 2020. Dalam proses latihannya PB ini lebih kespesifik mengasaha atlet yang berprestasi agar lebih baik. Sementara itu PB Trisaka adalah tempat latihan bulutangkis yang bertempat di Gor Trisaka jalan gelatik, Kel. Heledulaa, Kota Timur, Kota Gorontalo. Pb Trisaka ini berdiri sejak tahun 2015 dan memiliki prestasi yang cukup baik.

4.1.2 Karakteristik Umum subjek penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi subjek adalah atlet bulutangkis di kota gorontalo lebih tepatnya pada pada PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka yang keseluruhannya berjumlah 70 orang terdiri dari PB Asdiba Bhayangkara 24 orang dan PB Trisaka 46 orang. Serta yang menjadi sampelnya yaitu 44 orang yang terdiri PB Asdiba pria 17 orang dan wanita 7 orang. Sedangkan dalam hal ini PB Trisaka memiliki 3 jenis latihan yaitu jenis latihan prestasi, club, dan pelatkot. Pelatkot dijadikan sampel oleh peneliti yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 11 pria dan 9 wanita.

4.1.3 Daftar Atlet Berprestasi olahraga bulutangkis PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo

Berikut adalah daftar altet berprestasi PB Asdiba Bhayangkara yang berhasil meraih prestasi.

Tabel 4.1 Atlet Berprestasi PB Asdiba Bhayangkara

No	Nama Atlet	Prestasi			Kejuaraan		
		Daerah	Provinsi	Nasional	Daerah	Provinsi	Nasional
1	RY	✓	✓		1	2	
2	MI	✓			3		
3	RH	✓	✓		3	3	
4	CF	✓	✓		1	1	
5	FR	✓	✓		1	1	
6	RP	✓			1		

Sumber : Pelatih PB Asdiba Bhayangkara

Berdasarkan prestasi olahraga yang didapatkan melalui proses latihan yang berkelanjutan Data diatas menunjukan bahwa peneliti telah melakukan penelitian awal yang bertempat di PB Asdiba Bhayangkara pada hari senin tanggal 5-Agustus-2024. Maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa di PB Asdiba Bhayangkara terdapat jumlah atlet 24 orang yang terdiri dari pria 17 orang dan wanita 7 orang. Kombinasi atlet di PB Asdiba menunjukan bahwa lebih berdominasi pria dari pada wanita. Sementara itu di PB Asdiba Bhayangkara hanya memiliki satu orang pelatih yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dijadikan peneliti untuk lebih mudah dalam melakukan penelitian awal.

Tabel 4.2 Atlet Berprestasi PB Trisaka Kota Gorontalo 2024

No	Nama Atlet	Prestasi			Kejuaraan		
		Daerah	Provinsi	Nasional	Daerah	Provinsi	Nasional
1	AH	✓	✓		1	1	
2	RH	✓			3		
3	ZI	✓	✓		1	2	
4	AH	✓	✓		1	2	
5	AL	✓	✓		2	3	
6	AD	✓			1		
7	AH	✓	✓		3	2	
8	AB	✓	✓		3	2	
9	FD	✓			3		
10	GA	✓			3		

11	AD	✓	3
12	AD	✓	3

Sumber : Pelatih PB Trisaka Kota Gorontalo

Tabel diatas peneliti menunjukan bahwa di PB Trisaka Kota Gorontalo telah banyak memiliki atlet berprestasi khususnya pada pelatkot. Ditabel ini terlihat bahwa di tahun 2024 ada 12 orang altet mengikuti pertandingan dikategori Daerah Dan Provinsi, diantaranya ada 12 orang atlet yang menjuarai pertandingan dikategori daerah dan ada 6 orang atlet pernah menjuarai pertandingan tingkat provinsi. Tentunya ini menjadi suatu kebanggaan dan prestasi untuk PB Trisaka Kota Gorontalo.

4.1.4 Data Atlet Olahraga Bulutangkis PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo

Tabel 4.3 Data Atlet PB Asdiba Bhayangkara.

No	Nama	Pria	Wanita
1	IR	✓	
2	NA	✓	
3	KA	✓	
4	DR	✓	
5	PA	✓	
6	AS	✓	
7	RR	✓	
8	AH	✓	
9	FP	✓	
10	ER	✓	
11	AH	✓	
12	MI	✓	
13	EJ	✓	
14	RJ	✓	
15	MY	✓	
16	FK	✓	
17	RY	✓	
18	FR		✓
19	SP		✓
20	RP		✓
21	SM		✓
22	MA		✓
23	AP		✓
24	RR		✓

Sumber : Pelatih PB Asdiba Bhayangkara

Dari semua total atlet yang berjumlah 24 orang terdapat 6 orang yang memiliki prestasi di cabang olahraga bulutangkis. Hal ini menjadi suatu kebanggaan bagi PB Asdiba Bhayangkara karena telah melahirkan para atlet yang mampu dan bersaing dalam berkompetisi baik itu di daerah maupun provinsi. Berdasarkan hal tersebut ada motivasi intrisik dan motivasi ekstrinsik yang ada dalam diri setiap altet dan itu membuat mereka lebih semangat dalam meraih prestasi di cabang olahraga bulutangkis.

Tabel 4.4 Data Atlet Pelatkot PB Trisaka Kota Gorontalo

No	Nama	Pria	Wanita
1	DM	✓	
2	AL	✓	
3	DI	✓	
4	AH	✓	
5	MN	✓	
6	AD	✓	
7	MM	✓	
8	RI	✓	
9	AB	✓	
10	BM	✓	
11	GA	✓	
12	GA		✓
13	AD		✓
14	SP		✓
15	FD		✓
16	NV		✓
17	AD		✓
18	AU		✓
19	AH		✓
20	ZI		✓

Sumber : Pelatih PB Trisaka Kota Gorontalo

Berdasarkan data diatas peneliti telah melakukan penelitian kedua atau penelitian resmi yang bertempat di PB Trisaka Kota Gorontalo pada hari kamis tanggal 15 Agustus 2024. Hal yang menarik dijadikan kesimpulan ini adalah PB Trisaka memiliki atlet pelatkot berjumlah 20 orang yang terdiri dari pria 11 orang dan wanita 9 orang. Komposisi diantaranya ialah pria lebih banyak dibandingkan wanita. Sementara itu di PB Trisaka ini memiliki empat pelatih yaitu tiga orang telah memiliki sertifikat (Bwf) *Badminton World Federation* dan satu orang pelatih memiliki pengalaman melatih di luar negeri.

Tabel 4.5 Tenaga pelatih PB Trisaka Kota Gorontalo

No	Nama	Jabatan	Lisensi
1.	Sigit Prasetyo	Pelatih	BWF LISENSI A INTERNASIONAL
2.	Miranti Ukoli	Pelatih	BWF LISENSI A PBSI NASIONAL
3.	Ismansya Abas	Pelatih	BWF LISENSI A PBSI NASIONAL
4.	Zulfarianto Abubakar	Pelatih	BWF LISENSI A PBSI NASIONAL

Sumber : Pelatih PB Trisaka Kota Gorontalo

Dari tabel tenaga pelatih di atas menunjukan bahwa di PB Trisaka Kota Gorontalo di kategorikan PB terbaik di Kota Gorontalo karena dilihat dari data pelatihnya semua sudah profesional dan sudah punya sertifikat BWF. Dalam hal ini bisa diambil kesimpulannya bahwa keempat pelatih ini bisa melahirkan atlet berprestasi cabang olahraga Bulutrangkis di Kota Gorontalo.

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa antara PB Asdiba Bhayangkara dan PB Trisaka Kota Gorontalo jika dibandingkan yang paling banyak memiliki atlet berprestasi adalah PB Trisaka Kota Gorontalo. PB Asdiba Bhayangkara memiliki 6 orang atlet berprestasi sedangkan di PB Trisaka Kota Gorontalo memiliki jumlah atlet berprestasi sebanyak 12 orang atlet. Perbandingannya bukan hanya itu, di PB Asdiba juga hanya memiliki 24 orang anggota atlet sedangkan di PB Trisaka Kota Gorontalo memiliki anggota sebanyak 40 orang anggota atlet. Oleh karena itu, ini menjadi suatu alasan mengapa peneliti mengambil sampel atau sampling di PB Trisaka Kota Gorontalo.

4.1.5 Deskripsi pelaksanaan kegiatan.

Penelitian ini telah dilaksanakan didua tempat latihan olahraga bulutangkis. Penelitian pertama telah dilaksanakan di PB Asdiba Bhayangkara pada hari senin, 5 Agustus 2024. Sampel dalam penelitian pertama ini berjumlah 24 orang atlet, dalam penelitian ini telah diukur motivasi atlet berprestasi menggunakan kuesioner yang belum valid. Setelah itu penelitian kedua dilaksanakan di PB Trisaka Kota Gorontalo pada hari kamis, 15 Agustus 2024.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang atlet yang diantaranya ada 20 orang atlet pelatkot dan yang menjadi sampelnya ialah pelatkot berjumlah 20 orang atlet. Dalam penelitian ini telah diukur motivasi atlet berprestasi menggunakan kuesioner yang sudah valid dengan menggunakan aplikasi SPSS . Kemudian setelah data diperoleh dilakukan analisis deskriptif kualitatif menggunakan aplikasi SPSS *(Statistical Package For The Social Sciences)*

4.1.6 Analisis Deskriptif statistik Data Penelitian Motivasi Atlet Berprestasi PB Asdiba Bhayangkara.

Uji Validitas

Pada dasarnya jika data dikatakan valid apabila nilai *Pearson Corelation > r table.*

Pertanyaan	Nilai Pearson Corelation	Nilai r Tabel	Keterangan
1	0,490	0,404	Valid
2	0,280	0,404	Tidak valid
3	0,446	0,404	Valid
4	0,143	0,404	Tidak valid
5	0,286	0,404	Tidak valid
6	0,634	0,404	Valid
7	0,215	0,404	Tidak valid
8	0,492	0,404	Valid
9	0,291	0,404	Tidak valid
10	0,775	0,404	Valid
11	0,500	0,404	Valid
12	0,420	0,404	Valid
13	0,390	0,404	Tidak valid
14	0,516	0,404	Valid
15	0,389	0,404	Tidak valid
16	0,444	0,404	Valid
17	0,648	0,404	Valid
18	0,239	0,404	Tidak valid
19	0,662	0,404	Valid
20	0,789	0,404	Valid
21	0,390	0,404	Tidak valid
22	0,410	0,404	Valid
23	0,815	0,404	Valid
24	0,711	0,404	Valid
25	0,518	0,404	Valid
26	0,695	0,404	Valid
27	0,704	0,404	Valid
28	0,464	0,404	Valid
29	0,609	0,404	Valid
30	0,165	0,404	Tidak valid
31	0,253	0,404	Tidak valid
32	0,522	0,404	Valid

33	0,599	0,404	Valid
34	0,483	0,404	Valid
35	0,579	0,404	Valid
36	0,004	0,404	Tidak valid
37	0,337	0,404	Tidak valid
38	0,547	0,404	Valid

Sumber : Atlet PB Asdiba Bhayangkara

Uji Realibilitas

Apabila nilai *Cronbach alpa* > 0,70 maka reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
0.921	**25**

Tabel 4.6 Normalitas statistik

Diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpa* 0,921 > 0,70 maka pertanyaan pada variabel Motivasi berperastasi Reliabel.

4.1.6 Analisis Deskriptif statistik Data Penelitian Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Kota Gorontalo Tahun 2024.

Deskripsi Tingkat motivasi motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di club PB Trisaka.

Tabel. 4.7 Gambaran tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo

Motivasi	Skor
Mean	74,95
Median	74,50
Mode	74
Std. Deviation	6,581
Minimum	65
Maximum	88

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

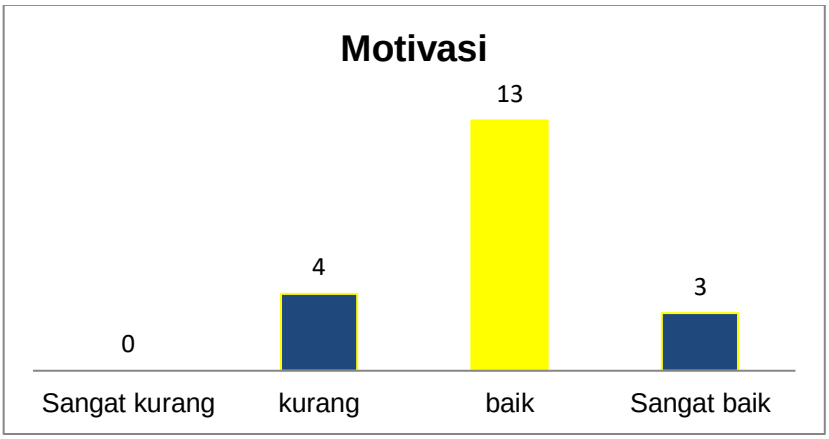
Dari data diatas gambarkan tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis saat latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dengan rata-rata 75,05. Nilai yang sering muncul adalah 74 dan standar deviasinya adalah 6,45. Sedangkan nilai tertingginya adalah 88 dan nilai terendahnya adalah 65. Dari hasil pengujian dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis beprestasi dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo. Perhitungannya disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.8 Kategorisasi Tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo.

Interval	Kategori	N	%
≤61,788	Sangat kurang	0	0
61,788<x≤68,369	kurang	4	20,0
68,369<x≤81,531	baik	13	65,0
> 81,531	Sangat baik	3	15,0
	Total	20	100,0

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Berdasarkan data dari 20 responden, tidak ada yang memberikan penilaian sangat kurang (0%). Sebanyak 4 orang atau 20,0% dengan kategori kurang. 13 orang atau 65,0% dengan kategori baik, sementara 3 orang atau 15,0% menilai kategori baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik,"



Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Faktor intrinsik

Gambaran tingkat motivasi atlet berprestasi olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dalam hal faktor intrinsik.

Tabel. 4.9 Gambaran tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dilihat dari faktor intrinsik.

Intrinsik	Skor
Mean	37,70
Median	37,50
Mode	36
Std. Deviation	3,068
Minimum	32
Maximum	44

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

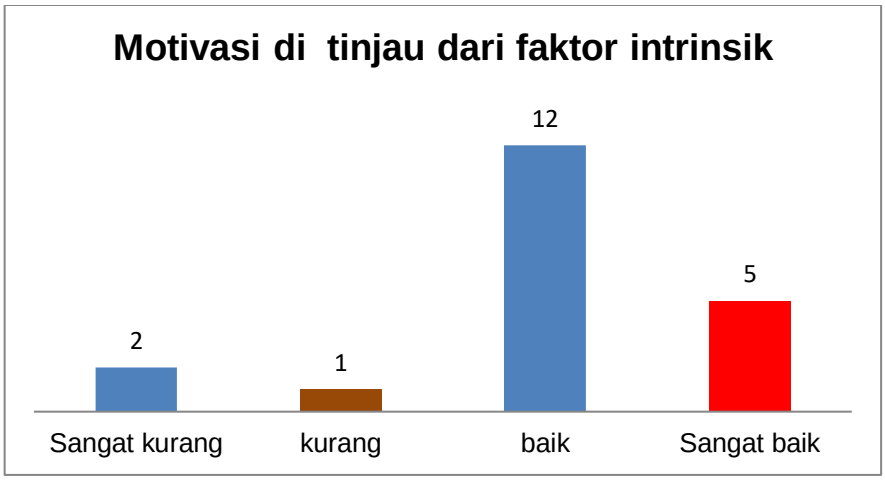
Dari data diatas digambarkan tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis saat latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor intrinsik dengan rata-rata sebesar 37,70. Nilai yang sering muncul yaitu 36 dan standar deviasinya 2.97. sementara itu skornya nilai tertinggi adalah 44 dan nilai terendah adalah 32. Dari hasil pengujian dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet beprestasi bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari faktor esensial. Perhitungan disajikan pada tabel berikut.

Tabel. 4.10 Kategorisasi tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dilihat dari faktor intrinsik.

Interval	Kategori	N	%
≤31,564	Sangat kurang	2	10,0
31,564<x≤34,632	kurang	1	5,0
34,632<x≤40,768	baik	12	60,0
> 40,768	Sangat baik	5	25,0
	Total	20	100,0

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Berdasarkan data intrinsik dari 20 responden, terdapat 2 orang atau 10,0% yang memberikan penilaian sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% memiliki kategori ini sebagai kurang. Kategori baik 12 orang atau 60,0%. Sementara itu 5 orang atau 25,0% memiliki kategori sangat baik. Secara keseluruhan, penilaian paling dominan adalah "baik," meskipun ada variasi pendapat di antara responden.



Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Faktor Ekstrinsik

Motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di club PB Trisaka di tinjau dari faktor ekstrinsik.

Tabel. 4.11 Tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo dilihat dari faktor ekstrinsik.

Eksrinsik	Skor
Mean	37,35
Median	37,00
Mode	35
Std. Deviation	4,475
Minimum	28
Maximum	45

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

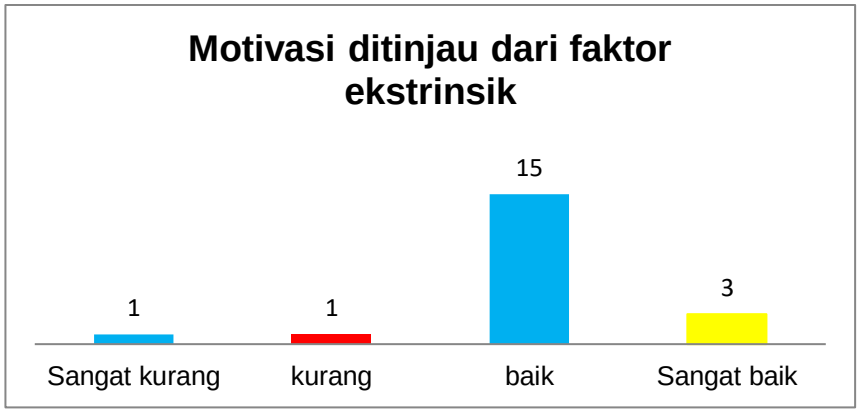
Dari data diatas digambarkan tingkat motivasi atlet olahraga bulutangkis berprestasi dalam melaksanakna latihan di klub PB Trisaka dittinjau dari faktor ekstrinsik dengan rata-rata sebesar 37,35. Nilai - nilai yang sering muncul adalah 35 dan standar deviasinya adalah 4,47. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 45 dan nilai terendah sebesar 28. Dari hasil tes dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis berprestasi dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka Kota Gorontalo ditinjau dari nilai faktor ekstrinsik. Perhitungannya diricikan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.12 Kategorisasi tingkat motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis dalam melaksanakan latihan di klub PB Trisaka ditinjau dari faktor ekstrinsik.

Interval	Kategori	N	%
<28,4	Sangat kurang	1	5,0
28,4≤x<32,875	kurang	1	5,0
32,875≤x<41,825	baik	15	75,0
≥ 41,825	Sangat baik	3	25,0
	Total	20	100,0

Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

Berdasarkan data ekstrinsik dari 20 responden, 1 orang atau 5,0% dengan ketegori sangat kurang. Sebanyak 1 orang atau 5,0% dengan kategori kurang. Sebanyak 15 orang atau 75,0% berada pada kategori baik dan 3 orang berada pada kategori atau 25,0% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik".



Sumber : Atlet PB Trisaka Kota Gorontalo

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Dengan metode survei untuk mengevaluasi Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Gorontalo. Penelitian analisis adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data – data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Biasanya penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan kuesioner. Dalam hal ini proses analisis data dibutuhkan dari data yang terkumpul dan berjenis data mentah. (Isra Adawiyah Siregar, 2021:39). Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan “bilangan” yang didasarkan hasil perhitungan. (M. Askari Zakariah & Vivi Afriani, 2021:10). Metode penelitian ini menjadi sorotan karena dapat memudahkan peneliti untuk menganalisis data mentah kuesioner menjadi data yang valid statistika dan disesuaikan dengan motivasi atlet.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pelatih dan atlet di PB. Trisaka Kota Gorontalo dan PB Asdiba Bhayangkara. Untuk mengukur motivasi atlet berprestasi di cabang olahraga bulutangkis ini diperlukan kuesioner yang berlandaskan motivasi intrinsik dan ekstrinsik kemudian diukur menggunakan aplikasi *spss* standar uji validitas dan realibitas. Cara pengumupulan data dengan langkah pertama yaitu mencari kevalitaan nomor terlebih dahulu di PB Asdiba Bhayangkara dengan menggunakan alat ukur standar validitas dan realibilitas, setelah itu peneliti melakukan penelitian kembali dengan menggunakan nomor angka yang sudah valid di PB Trisaka Kota Gorontalo dan diukur kembali menggunakan alat ukur standar validitas dan realibilitas menggunakan aplikasi *spss.*

4.3 Pembahasan

4.3.1 Motivasi

Hasil analisis data dari 20 orang atlet yang diberikan kuesioner untuk melihat motivasi atlet sebagian besar motivasi atlet berada dikategori cukup. Menurut peneliti Atlet-atlet yang berada dikategori "baik" dipengaruhi oleh Keseimbangan Antara Motivasi dan Tantangan, Atlet-atlet yang berada di kategori "baik" mungkin merasa cukup termotivasi untuk terus berlatih, tetapi

tidak terlalu tertekan untuk mencapai target yang lebih tinggi. Mereka mungkin merasa nyaman dengan pencapaian mereka saat ini dan berusaha mempertahankan performa mereka tanpa tekanan yang berlebihan.

Peran Faktor eksternal seperti dukungan dari pelatih, fasilitas latihan, dan kesejahteraan mental dapat mempengaruhi tingkat motivasi. Atlet yang merasa bahwa dukungan ini cukup memadai mungkin merasa termotivasi pada tingkat kategori "baik" tanpa dorongan ekstra yang mungkin diperlukan untuk mencapai tingkat motivasi "sangat baik". Keadaan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukan bahwa banyak atlet bulutangkis yang belum mampu menunjukan bahwa banyak atlet bulutangkis yang belum mampu menunujukan motivasi berprestasinya pada saat latihan. Pemahaman seorang atlet terhadap proses prestasi memengaruhi tingkat motivasi berprestasi atlet dalam mengerakan proses latihan.

Menurut (M. Jannah et al., 2022) motivasi sangat erat dengan kemampuan seseorang. motivasi dan kemampuan adalah dua aspek yang sangat erat kaitannya dalam perkembangan seorang atlet. Motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memungkinkan seorang atlet untuk terus berlatih, mengatasi tantangan, dan berusaha mencapai tujuan mereka. Tanpa motivasi, meskipun seorang atlet memiliki kemampuan yang tinggi, mereka mungkin tidak akan mampu mencapai potensi maksimal mereka karena kurangnya dorongan untuk terus meningkatkan diri. Sebaliknya, motivasi yang tinggi bisa memicu atlet untuk mengasah kemampuan mereka melalui latihan yang konsisten dan tekun. Ketika motivasi dan kemampuan bekerja secara sinergis, seorang atlet lebih mungkin untuk mencapai prestasi puncak dalam bidang olahraga yang mereka tekuni. Oleh karena itu, memahami dan mengelola motivasi dengan baik adalah kunci penting dalam mengoptimalkan kemampuan seorang atlet, sehingga mereka dapat berprestasi secara maksimal. Menumbuhkan motivasi berprestasi seorang atlet memerlukan rangsangan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar diri atlet. Dukungan dari dalam dengan kemauan dan kesadaran persyaratan proses praktik.

Analisis Deskriptif data statistik Penelitian Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo mendapatkan nilai rata – rata motivasi yaitu mencapai 74,95 jadi ini merupakan persoalan terpadu dari faktor motivasi, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan oleh

Elisabeth Prihandrijani (2016) memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik dengan berbagai dengan berbagai jenis dorongan motivasi yang dapat diciptakan seseorang yang menyukai olahraga, salah satunya dapat menarik minat dan bakat melalui olahraga prestasi, baik itu faktor dari luar maupun dari dalam untuk melakukan olahraga prestasi. (Ahmad Rizal & Mochamad Purnomo, 2021)

McClelland (1987) berpendapat bahwa motivasi berprestasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang, seperti timbulnya rasa ingin tau,tantangan dan usaha. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu faktor yang berasal dari luar diri seorang seperti mendapatkan hukuman dan penghargaan. McClelland (1987) juga menyatakan bahwa orang yang memiliki motivasi beprestasi ditandai dengan ciri-ciri orang yang suka bekerja keras, tidak suka menunda waktu, optimis dan bertanggung jawab secara pribadi dalam melaksanakan tugas. (Elisabeth Prihandrijani, 2016)

4.3.2 Motivasi ditinjau dari faktor Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu untuk dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Ena & Djami, 2021).

Hasil penelitian motivasi ditinjau dari faktor intrinsik mayoritas responden, sebanyak 12 orang atau 60%, menilai motivasi intrinsik mereka dalam kategori "baik," yang menunjukkan adanya dorongan internal yang moderat dikalangan atlet. Salah satu alasan utama adalah kenyamanan dengan pencapaian dan kondisi saat ini, di mana atlet merasa puas dan tidak melihat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan usaha lebih jauh. Kurangnya tantangan atau

tujuan yang lebih tinggi juga bisa menjadi faktor, membuat atlet merasa bahwa upaya mereka saat ini sudah memadai tanpa perlu dorongan tambahan. Selain itu, pemahaman diri yang baik dan pengalaman sebelumnya yang menunjukkan bahwa usaha lebih keras tidak selalu sebanding dengan hasil yang diperoleh, bisa membuat mereka memilih untuk mempertahankan motivasi pada tingkat kategori "baik." Atlet mungkin juga berusaha menyeimbangkan komitmen terhadap olahraga dengan kehidupan pribadi, sehingga merasa bahwa motivasi pada tingkat ini sudah cukup untuk menjaga keseimbangan tersebut. Semua faktor ini berkontribusi pada dominasi penilaian "cukup" dalam motivasi intrinsik, mencerminkan dorongan yang moderat dan stabil di kalangan atlet.

Motivasi Intrinsik Atlet biasanya ditandai dengan rajin bekerja keras, teratur dan disiplin dalam melaksanakan latihan dan tidak memberi manfaat pada bagi orang lain, mempunyai kepribadian yang matang, percaya diri, dan disiplin diri yang matang. Kegiatan yang didasarkani pada motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi lainnya (Arieputra, 2018). Robert dan Daniel dalam (Maulana, 2019) menjelaskan bahwa apabila seorang atlet mendapatkan beasiswa prestasi maka atlet tersebut merasa memiliki kualitas diri diatas yang lainnya dan masyarakat mengakui kualitasnya, sekaligus menjadi dorongan untuk mendapatkan beasiswa tersebut..

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maulana, 2019) tentang Survei Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Atlet Wushu Sasana Genta Suci Ambarawa Dalam meningkatan Latihan menunjukan bahwa Motivasi Instrinsik atlet Genta Suci Ambarawa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 atlet, tinggi sebanyak 13 atlet, rendah sebanyak 13 atlet, dan sangat rendah untuk 2 atlet. Sedangkan Motivasi Ekstrinsik atlet Genta Suci Ambarawa berada pada kategori sangat tinggi 0 atlet, tinggi sebanyak 18 atlet, rendah sebanyak 9 atlet, dan sangat rendah sebanyak 3 atlet. Dari hasil keseluruhan motivasi Instrinsik masih sebatas membuat atlet berkembang dalam setiap sesi latihannya, karena jika motivasi tidak dijaga maka setiap sesi latihan tidak akan maksimal.

Motivasi intrinsik mempunyai peranan yang sangat penting bagi seorang atlet, karena ini adalah dorongan internal yang mendorong mereka untuk berlatih, berkembang, dan mencapai prestasi tanpa mengandalkan faktor eksternal seperti hadiah atau pengakuan. Ketika atlet memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka cenderung lebih konsisten dan berdedikasi dalam latihan karena mereka

termotivasi oleh kecintaan pada olahraga itu sendiri, rasa pencapaian pribadi, dan keinginan untuk terus meningkatkan kemampuan. Motivasi ini juga membantu atlet bertahan menghadapi tantangan dan kesulitan, karena dorongan mereka berasal dari dalam diri, bukan hanya dari tekanan luar. Dengan motivasi intrinsik yang tinggi, atlet dapat mencapai kepuasan yang lebih mendalam dari setiap pencapaian, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan karier mereka dalam jangka panjang dan kemampuan mereka untuk mencapai puncak performa (Jeprizen et al., 2019).

Dari hasil penelitian motivasi ditinjau dari faktor intrinsik indicator kepribadian sangat mempengaruhi motivasi seorang atlet, karena kepribadian menentukan bagaimana mereka menanggapi tantangan, tekanan, dan tujuan dalam olahraga. Atlet dengan kepribadian yang optimis, gigih, dan percaya diri cenderung memiliki motivasi yang tinggi karena mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang dan mencapai prestasi. Mereka lebih mungkin untuk tetap bersemangat dan fokus pada tujuan jangka panjang, meskipun menghadapi kesulitan. Sebaliknya, atlet yang cenderung pesimis atau mudah cemas mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan motivasi, terutama ketika menghadapi rintangan atau kegagalan. Kepribadian yang disiplin dan berorientasi pada pencapaian juga dapat mendorong motivasi intrinsik, di mana atlet termotivasi oleh kepuasan pribadi yang diperoleh dari usaha dan pencapaian mereka. Dengan demikian, memahami dan mengembangkan aspek-aspek positif dari kepribadian dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi atlet dan membantu mereka mencapai performa terbaik.

Menurut penelitian Motivasi ditinjau dari faktor intrinsik indikator prestasi banyaknya atlet menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk berprestasi mungkin cukup kuat untuk mendorong usaha dan latihan yang konsisten, tetapi tidak cukup kuat untuk mencapai performa puncak secara konsisten. Kondisi ini bisa membuat mereka cenderung hanya memenuhi standar kinerja yang diharapkan, tanpa mencapai hasil yang luar biasa. Dengan kata lain, meskipun motivasi intrinsik mereka memungkinkan mereka untuk mencapai tingkat kinerja tertentu, kurangnya dorongan yang lebih kuat dapat membatasi potensi mereka untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal Ini menunjukan bahwa meskipun motivasi intrinsik penting, namun diperlukan upaya lebih lanjut untuk

meningkatkan motivasi tersebut agar atlet dapat mencapai prestasi yang lebih optimal.

Ketika motivasi atlet ditinjau dari prestasi yang mereka capai, terlihat bahwa motivasi memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan seorang atlet. Atlet yang mempunyai motivasi tinggi cenderung mempunyai prestasi yang lebih baik karena dorongan internalnya untuk sukses lebih kuat. Motivasi ini mendorong mereka untuk berlatih lebih keras, mengatasi tantangan, dan tetap fokus pada tujuan mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai hasil yang lebih tinggi. Sebaliknya, atlet dengan motivasi yang rendah mungkin kurang berkomitmen dalam latihan dan kompetisi, yang akhirnya berdampak negatif pada prestasi mereka. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi faktor kunci dalam menentukan seberapa jauh seorang atlet dapat mencapai puncak kinerjanya dan meraih prestasi yang diinginkan (Reza & Hardinoto, 2021)

Menurut peneliti Motivasi ditinjau dari faktor intrinsik indikator kesenagan yang menunjukkan bahwa banyak atlet merasakan dorongan internal yang moderat untuk berprestasi. Kategori "baik" yang mendominasi ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecintaan terhadap olahraga yang ada, tetapi mungkin tidak sepenuhnya kuat atau konsisten. Atlet dalam kategori ini mungkin menikmati olahraga badminton, tetapi kesenangan mereka tidak cukup intens untuk mendorong mereka ke level motivasi yang lebih tinggi. Pengaruh dari motivasi intrinsik yang cukup ini terhadap kesenangan atlet adalah bahwa mereka cenderung menikmati aktivitas mereka tanpa merasa terlalu terbebani atau terlalu berambisi. Atlet yang menunjukkan motivasi batin (intrinsik) menikmati aktivitas olahraga dan penampilan itu sendiri, dan inilah yang memberikan kesenangan bagi mereka (Pramono & Priambodo, 2024)

Setelah dilakukan pengolahan data maka dapat diketahui hasil dengan menunjukan faktor intrinsik adanya peningkatan hubungan antara motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik dalam ketentuan untuk melakukan aktivitas olahraga pada cabang olahraga Bulutangkis Di Kota Gorontalo dengan menggunakan jumlah presentasi teori motivasi intrinsik yang lebih banyak. (Ahmad Rizal & Mochamad Purnomo, 2021)

4.3.3 Motivasi di tinjau dari Faktor Ekstrinsik

Hygiene factors atau bisa disebut dengan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupannya (Lupita & Azzuhri, 2022). Motivasi ekstrinsik berasal dari sumber eksternal yang mendorong individu untuk berpartisipasi dalam olahraga. Sumber daya tersebut bisa berupa pelatih, guru, orang tua yang membanggan bangsa, atau imbalan seperti sertifikat, penghargaan, fasilitas. Motivasi ekstrinsik dapat diperoleh dan bervariasi berdasarkan nilai imbalan yang dirasakan dari waktu ke waktu. Menurut para ahli, motivasi berprestasi dalam konteks penelitian ini mengacu pada mendorong individu untuk melakukan yang terbaik, mencapai hasil yang melampaui orang lain dalam berbagai hal dan memberikan kepuasan pribadi. Motivasi berprestasi sering kali terkait erat dengan tanggung jawab yang diemban individu dalam pekerjaannya (Sumbayak et al., 2021)

Menurut peneliti Motivasi ekstrinsik yang lebih banyak berada di kategori "baik," sebanyak 15 orang atau 75,0%, mencerminkan bahwa banyak atlet termotivasi oleh faktor-faktor eksternal seperti Fasilitas olahraga, Metode Latihan dan dukungan keluarga dan penghargaan tetapi dengan intensitas yang sedang. Atlet yang berada dalam kategori "baik" mungkin merasakan dorongan dari motivasi ekstrinsik untuk berprestasi, namun dorongan ini belum cukup kuat untuk mendorong mereka ke kategori "sangat baik." Disisi lain, mereka yang berada di kategori "baik" menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik ini memiliki peran yang signifikan dalam mendorong mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik. Mereka mungkin merespons dengan baik terhadap insentif seperti penghargaan, dukungan keluarga, atau harapan dari lingkungan mereka. Pengaruh motivasi ekstrinsik yang kuat ini dapat meningkatkan keseriusan dalam berlatih dan berkompetisi, tetapi tetap ada batasan yang membuatnya tidak mencapai kategori "sangat baik." Ini bisa terjadi karena keseimbangan antara dorongan ekstrinsik dan faktor lain, seperti keinginan intrinsik atau kondisi psikologis. Secara keseluruhan, dominasi kategori "baik" menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik memainkan peran penting dalam kinerja atlet, tetapi masih ada ruang untuk peningkatan agar dorongan tersebut dapat memaksimalkan potensi mereka.

Motivasi atlet yang ditinjau dari faktor ekstrinsik berfokus pada dorongan dari luar diri atlet yang memengaruhi keinginan mereka untuk mencapai prestasi.

Faktor-faktor ekstrinsik ini bisa berupa penghargaan, pengakuan sosial, dukungan dari pelatih, keluarga, dan teman, insentif finansial, atau kesempatan untuk berkarier di bidang olahraga (Sumbayak et al., 2021). Motivasi ekstrinsik sering kali mendorong atlet untuk berusaha lebih keras karena mereka ingin memperoleh atau mempertahankan sesuatu yang bernilai dari lingkungan mereka. Atlet yang termotivasi oleh faktor ekstrinsik mungkin menunjukkan kinerja yang tinggi saat ada penghargaan atau insentif tertentu yang dipertaruhkan. Misalnya, mereka mungkin lebih bersemangat untuk berkompetisi dan berlatih ketika ada peluang untuk memenangkan medali, mendapatkan pengakuan, atau mencapai status tertentu di kalangan rekan-rekan mereka. Namun, jika faktor-faktor ekstrinsik ini tidak ada atau berkurang, motivasi dan kinerja mereka bisa ikut menurun. Secara keseluruhan, meskipun motivasi ekstrinsik bisa menjadi pendorong yang kuat bagi prestasi atlet, ketergantungan yang berlebihan pada motivasi ini bisa menjadi masalah jika tidak dibarengi dengan motivasi intrinsik yang kuat. Keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik penting untuk memastikan kinerja yang konsisten dan berkelanjutan (Mustofa & Wulandari, 2024)

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat motivasi ditinjau dari faktor ekstrinsik indikator dukungan orang tua/pelatih Ketika dukungan ini berada dalam kategori "baik," seperti yang ditunjukkan dalam penelitian, ini berarti bahwa atlet menerima dukungan yang memadai atau memuaskan dari lingkungan mereka. Dukungan ini dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri, termotivasi, dan merasa bahwa usaha mereka dihargai. Namun, motivasi ekstrinsik yang berada pada kategori "baik" mungkin menunjukkan bahwa meskipun dukungan tersebut bermanfaat, ada kemungkinan bahwa atlet belum sepenuhnya memanfaatkan potensi dukungan tersebut untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, dukungan yang dianggap "baik" menunjukkan bahwa atlet merasakan dorongan yang signifikan dari orang tua atau pelatih, yang dapat mendorong mereka untuk lebih berkomitmen dan berusaha keras. Secara keseluruhan, dukungan dari orang tua dan pelatih sebagai faktor ekstrinsik memainkan peran kunci dalam memotivasi atlet, membantu mereka merasa lebih terhubung dan berfokus pada tujuan mereka.

Dukungan yang efektif dan memadai dapat meningkatkan semangat dan kinerja atlet, tetapi pencapaian optimal sering kali memerlukan kombinasi dari

dukungan eksternal dan motivasi internal yang kuat. faktor ekstrinsik tidak berada di kategori sangat baikmungkin terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi dan prestasi atlet, seperti motivasi intrinsik, kondisi fisik, atau psikologis.

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat motivasi ditinjau dari faktor ekstrinsik indikator lingkungan/sosial, mencakup berbagai elemen eksternal yang mempengaruhi kinerja dan semangat mereka. Faktor-faktor lingkungan seperti dukungan dari pelatih, penghargaan dari kejuaraan, fasilitas latihan yang memadai, dan harapan dari keluarga atau teman memiliki peran penting dalam membentuk motivasi atlet. Dukungan positif dari lingkungan dapat memberikan dorongan tambahan yang memotivasi atlet untuk berlatih lebih keras dan mencapai hasil yang lebih baik. Misalnya, pengakuan dan penghargaan dari luar, seperti medali, trofi, atau pujian, dapat meningkatkan semangat dan tekad atlet untuk tampil lebih baik. Namun, ketergantungan pada faktor ekstrinsik ini juga memiliki batasan. Jika motivasi atlet terlalu bergantung pada penghargaan eksternal atau tekanan dari lingkungan, mereka mungkin mengalami penurunan semangat atau kinerja jika faktor-faktor tersebut tidak tersedia atau tidak memadai. Oleh karena itu, meskipun indikator lingkungan dapat meningkatkan motivasi atlet, penting juga untuk mempertimbangkan motivasi intrinsik dan keseimbangan antara berbagai faktor agar atlet dapat mencapai prestasi yang optimal dan berkelanjutan.

Edward dan Richard dalam (N. W. L. Jannah, 2017) mengemukakan bahwa motivasi intrinsik (dorongan untuk melakukan sesuatu karena kepuasan pribadi) dan ekstrinsik (dorongan dari faktor luar seperti hadiah) dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung kebutuhan dasar manusia, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial. Lingkungan yang mendukung kebutuhan ini akan meningkatkan motivasi intrinsik. Motivasi seringkali dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang mendukung bisa meningkatkan semangat dan dorongan seseorang untuk mencapai tujuannya. Misalnya, dukungan sosial dari keluarga dan teman, suasana kerja yang positif, dan akses ke sumber daya dapat membuat seseorang lebih termotivasi. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan atau tidak mendukung bisa mengurangi motivasi dan membuat seseorang merasa terhambat (Febriani, 2021).

Dari hasil penelitian peneliti berpendapat Motivasi ekstrinsik atlet yang ditinjau dari indikator penghargaan sering kali menunjukkan nilai yang berada

pada kategori "baik" karena penghargaan eksternal seperti medali, trofi, dan pengakuan publik memiliki pengaruh yang signifikan tetapi tidak selalu menjadi pendorong utama. Penghargaan dapat memberikan dorongan tambahan dan meningkatkan semangat atlet, yang tercermin dalam kategori "baik" di mana banyak atlet merasa cukup terdorong oleh penghargaan untuk berusaha dan berlatih lebih keras. Namun, bagi sebagian atlet, penghargaan ini juga dapat memainkan peran yang lebih besar, mendorong mereka ke kategori "baik," di mana motivasi mereka lebih kuat dan konsisten dalam mencapai hasil yang diinginkan. Penghargaan eksternal memberikan insentif yang nyata dan konkret, tetapi motivasi ini seringkali harus dikombinasikan dengan faktor intrinsik untuk mencapai hasil yang optimal. Kategori "baik" menunjukkan bahwa meskipun penghargaan eksternal berperan penting, motivasi yang berkelanjutan dan prestasi tinggi juga membutuhkan dukungan dari faktor lain dan dorongan internal yang kuat.

Motivasi sering kali dipengaruhi oleh sistem penghargaan, yang secara luas dibahas dalam teori motivasi. Salah satu teori yang relevan adalah Teori Penguatan dari B.F. Skinner dalam (Oktaviani et al., 2022), yang menyatakan bahwa penghargaan dapat meningkatkan frekuensi perilaku tertentu. Dalam konteks ini, penghargaan berfungsi sebagai penguat positif yang memperkuat perilaku yang diinginkan. Dengan memberikan penghargaan, individu merasa dihargai dan diakui atas usaha mereka, yang memotivasi mereka untuk terus berusaha dan mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, Teori Kebutuhan dari Abraham Maslow juga menunjukkan bahwa penghargaan dapat mempengaruhi motivasi dengan memenuhi kebutuhan penghargaan dan pengakuan, yang merupakan salah satu tingkat dalam hierarki kebutuhan. Ketika individu merasa penghargaan, mereka merasa lebih terpenuhi secara emosional dan psikologis, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan lebih tinggi. Sehingga, penghargaan tidak hanya sekadar dorongan eksternal tetapi juga bagian penting dari pemenuhan kebutuhan psikologis yang mendasari motivasi individu.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat di simpulkan motivasi atlet berprestasi cabang olahraga bulutangkis di Gorontalo tahun 2024 di PB Trisaka Kota Gorontalo motivasi atlet Sebanyak 4 orang atau 20,0% dengan kategori kurang. 13 orang atau 65,0% dengan kategori baik, sementara 3 orang atau 20,0%, dan terdapat 3 orang atau 15,0% yang memiliki kategori ini sebagai sangat baik. Secara keseluruhan, mayoritas responden memberikan penilaian "baik,".

Motivasi atlet ditinjau dari faktor intrinsik mayoritas, yaitu 12 orang atau 60,0%, memiliki nilai dalam kategori baik sedangkan Motivasi atlet ditinjau dari faktor esktrinsik penilaian tertinggi yaitu 15 orang atau 75% berada dikategori baik.

5.2 Saran

5.2.1. Berdasarkan penelitian, peneliti menyarankan pelatih untuk lebih meningkatkan peforma atlet dan lebih mengembangkan ilmu psikologi olahraga dalam menyusun program latihan yang dapat membantu atlet mencapai puncak prestasi.

5.2.2. Peneliti menyarankan pelatih dapat mencari tahu karakter dan latar belakang atlet agar dapat menyampaikan program latihan dengan lebih baik.

5.2.3. Pelatih dapat memastikan bahwa atlet telah melaksanakan program latihan yang telah ditentukan dengan maksimal.

5.2.4. Pelatih dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan performa dan kepuasan atlet. Agar pembinaan atlet lebih lebih terfokuskan pada pendekatan individual serta dapat memahami kebutuhan motivasi atlet**.**

5.2.5. Berdasarkan penelitian peneliti menyarankan agar atlet dapat lebih disiplin dan datang lebih cepat pada saat latihan

DAFTAR PUSTAKA

Arieputra, M. dioze. (2018). **Motivasi Atlet Untuk Mengikuti Kejuaraan Tingkat Motivation of Atlets To Follow the International Level**. *Jurnal ILmu Keolahragaan*, 1–8.

Carapeboka, R.M., Amanda, A, & Sanjaya, B. (2022). ***Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Dalam Meningkatkan Prestasi di Badminton Plajoe Selection*.** Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(7), 1217 – 1218.

Damayanti. JM. (2022). ***Survey Manajemen Organisasi Klub PB Sukowati Sragen Tahun 2021****.* 108.

Darmawan. R., Nugroho. S., & Yuda. A.K. (2021). ***Motivasi Pembelajaran Terhadap Permainan Bulutangkis Pada Siswa di SMP Negeri Sekecamatan Telukjambe Barat.*** *Jurnal Olahraga Kebugaran dan Rehabilitasi*. 1(1), 34.

Denatara, E. (2023). **Dasar – Dasar Bulutangkis**. Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, pp : 1-16.

Diatmika, I.P.W., & Tisna, G.D. (2020). ***Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahrga Bulutangkis di Persatuan Bulutangkis (PB) Anugrah Denpasar dengan Metode Contex, Input, Procces, Product, (CIPP).*** *Jurnal Indonesia Of Sport & Tourism*, 2(1), 22 - 23.

Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). **Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang** Kota. *Among Makarti*, *13*(2), 68–77. https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198

Fitriani. W., Haryanto., & Atmojo. S.E. (2020). ***Motivasi Berprestasi Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Saat Pembelajaran Daring*.** *Jurnal Pendidikan. Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas PGRI Yogyakarta. Jurnal pendidikan*, 5(6), 828 – 829.

Febriani, D. (2021). **Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Disiplin Kerja Sebagai Variabel Mediasi**. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *9*(2), 91–100. https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.483

Hendri, G., & Aziz, I. (2020). ***Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan.*** *Jurnal Patriot*, 3(1), 173.

Hula. I.R.N., Buahari. A.Z.D., Gaib. M, & Podungge. M. (2023). **Pendidikan Jasmani Dalam Al - Qur'an.** *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir,* 3(1), 39.

Ichasanudin, & Agus, R.M. (2022). **Penerapan Metode Drill Untuk Mengetahui Tingkat Keterampilan Servis Panjang Bulutangkis Pada Anggota Club Macan Tunggal**. *Jurnal Of Arts And Education,* 2(2), 17.

Jannah. M., Permadani. F.D., & Widohardhono. R. (2022). ***Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid – 19 Di Jawa Timur.*** *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan. Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan (ummat.ac.id).* 13(1), 61 – 62.

Jannah, N. W. L. (2017). **Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Lingkungan Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Islam Banjanegara**. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis MEDIA*, *14*(1), 55–64.

Jeprizen, Triansyah, A., & Haetami, M. (2019). **Tingkat Motivasi Peserta Didik dalam Aktivitas Olahraga di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Pontianak.** *Pendidikan Dan Pembelajaran Katulistiwa*, *8*(11), 1–15.

Jaya, I.M.L.M. (2020). **Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif**. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia : p : 12.

Lupita, R., & Azzuhri, M. (2022). ***Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pekerja PT Pertamina RU V Balikpapan)*.** 1–23.

Listina. J., Zunaidah., & Hudri. A. (2021). ***Pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet Atlet Bulutangkis Sumatra Selatan***. Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol.20(1), 58.

Maulana, I. A. (2019). **Survei Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Atlet Wushu Sasana Genta Suci Ambarawa Dalam Peningkatan Latihan Tahun 2018-2019**. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.

Mustofa, A. I., & Wulandari, F. Y. (2024). *JPO : **Jurnal Prestasi Olahrag**a Ahmad Iqbal Mustofa *, Fifit Yeti Wulandari*. *7*, 48–56.

Nugroho, S. (2020). ***Perkembangan Olahraga Bulutangkis*. Yogyakarta.** Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi.

Oktaviani, C. D., Syifa, R., & Ulfa, F. (2022). **Gambaran Motivasi Berprestasi Pada Atlet Mahasiswa**. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa Psikologi*, *1*(1), 38–46.

Pramono, S. E., & Priambodo, A. (2024). **Aspek Psikologi Motivasi Dalam Pencapaian Prestasi Olahraga**. *… Sejarah Dan Riset …*, *4*(1), 38–47. https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/view/661%0Ahttps://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/humaniora/article/download/661/581

Purba, O. Z., Lykrus, Bayu. W.I., & Victorian, A. R. (2022). ***Survey Motivasi Berolahraga Pada Peserta Didik.*** *Jurnal Pendidikan Olahraga Kesehatan & Rekreasi. Jurnal Porkes (hamzanwadi.ac.id)*, 5(1), 96.

Prihandrijani. E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" Di Surabaya. Universitas Airlangga. Tesis.

Reza, S., & Hardinoto, N. (2021). **Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pada Atlet Klub Bulutangkis Indocafe Medan Tahun 2020**. *JPJ (Jurnal Pendidikan Jasmani)*, *2*(1), 15–23.

Rahmawati, N. (2023). **Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Mempengaruhi Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Pegawai Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Muaro Jambi**. Universitas Jambi. Skripsi.

Rizal. A.R.A., & Purnomo. M. (2021). **Tingkat Partisipasi Warga Desa Blawi Karangbinangun Lamongan Dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Berdasarkan Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Selama Pandemi (Covid-19).** *Jurnal Prestasi Olahraga,* 11(1), 120.

Sumbayak, Y. C., Awaliah, D., & Alpiah, D. N. (2021). *Jurnal Pemdidikan Jasmani*, *2*(1), 15–23.

Saputri, M.I, & Sugiarto. (2020). ***Analisis Standarisasi Saran dan Prasarana Terhadap Pembinaan Prestasi Atlet Bulutangkis PB. Champion Kabupaten Pemalang.*** *Jurnal Pengelolaan dan UPT Publikasi,* 10.

Setiawan, A., Efendi, F., & Toha, M. (2020). ***Akurasi Smash Forhand Bulutangkis Dikaitkan Dengan Kekuatan Otot Lengan dan Koordinasi Mata Tangan.*** *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.* 10(1), 51.

Umam, N.K. (2013). ***Survey Motivasi Atlet dan Sarana Prasarana Bulutangkis di Kabupaten Demak Tahun 2012*****.** Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Uno, H.B. (2021). **Teori Motivasi dan Pengukurannya**. Jakarta : Bumi Aksara : pp : 1 – 3.

Wahyudin, M.Y., & Anto, P. (2019). ***Ikon – Ikon Sejarah & Peraturan Bulutangkis Untuk Infografis.*** *Jurnal Kreasi Seni dan Budaya,* 1(2), 138 – 139.

Lampiran 1 Kuesioner

Kuesoiner Penelitian

Motivasi Atlet Terhadap Prestasi Bulutangkis PB Trisaka

Kota Gorontalo 2024

Dengan hormat,

Sehubung dengan penyelesaian tugas akhir berupa penulisan skripsi, maka saya mohon kesediaan para atlet untuk bersedia meluangkan waknya dengan pengisian kuesioner ini dengan lengkap, sesuai dengan keadaan dan perasaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh siapapun.

Apapun yang para siswa tulis dalam kuesioner ini tidak akan berpengaruh pada prestasi belajar para atlet di PB. Semua jawaban akan dijamin kerahasiaannya dan jawaban akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Mohon semua pernyataan diisi dan dijawab dengan sebenarnya.

Atas kesediaannya dalam membantu penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Noviana Putri Djua

Petunjuk pengisian angket :

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
2. Sebelum anda mengisi angket, bacalah petujuk – petunjuk dibawah ini dengan teliti untuk menghidari kesalahan dalam menjawab.
3. Berilah tanda (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang telah tersedia menurut anda paling tepat.
4. Atas bantuan anda, saya ucapkan terima kasih.
5. Keterangan : **SS** : Sangat Sesuai **TS** : Tidak Sesuai
   S: Sesuai **STS** : Sangat Tidak Sesuai
6. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dihargai.

Identitas Responden

Nama Atlet :

Jenis kelamin :

Kelas/No Hp : /

Tempat tanggal/lahir :

Nama Orang Tua :

Nama Klub :

Alamat :

KUESIONER MOTIVASI BERPESTASI

No	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit.				
2.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit.				
3.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
4.	Bila sepulang sekolah saya merasa kecapekan, saya tidak akan belajar, sekalipun besok ada ulangan.				
5.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
6.	Jika ada resiko kegagalan pada suatu tugas, saya akan berusaha lebih keras lagi.				
7.	Saya sudah merencanakan jurusan kuliah saya sejak dini.				
8.	Saya membuat perencanaan jangka panjang untuk mewujudkan cita-cita saya.				
9.	Saya sering menunda belajar saya selama mungkin.				

10.	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
11.	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain untuk mencapai impian saya.				
12.	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya.				
13.	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko.				
14.	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya tidak seberapa baik.				
15.	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar.				
16.	Saat mengetahui resiko yang harus saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
17.	Pujian dari orang lain membuat saya bersemangat dalam meraih prestasi.				
18.	Saya lebih sering merasa malas dari pada rajin dalam belajar.				
19.	Saya belum menentukan jurusan untuk kuliah, karena tidak tahu kompetensi yang saya miliki.				
20.	Saya merasa sulit mempertahankan prestasi belajar saya bila tidak ada hadiah atau pujian.				
21.	Saya akan semakin bersemangat dalam belajar bila saya mendapat nilai bagus.				
22.	Komentar negatif dari orang lain membuat saya tidak bersemangat dalam belajar.				
23.	Saya tidak suka berinisiatif karena takut				

	menghadapi resikonya.				
24.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya.				
25.	Bila saya tidak belajar, saya akan mendapat nilai jelek.				

Lampiran 2 Master tabel

MASTER TABEL HASIL KUESIONER PB PELATKOT TRISAKA

KOTA GORONTALO

Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	intrinsik	Interval	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	ekstrinsik	interval	total	interval
Glory Angow	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	40	4	2	1	4	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	40	3	80	3
Deri Moduto	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	38	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	36	3	74	3
Arif Rahman	1	3	1	4	4	3	3	3	1	4	3	2	32	1	1	1	1	4	2	2	4	3	1	4	4	2	4	33	3	65	2
Ainiyah Farh Dai	3	4	4	1	1	3	4	3	2	2	3	2	32	1	1	1	4	3	4	3	4	2	2	1	4	2	4	35	3	67	2
Daffa Dwi Putra	2	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	39	3	1	4	4	4	1	1	1	4	1	1	3	3	3	31	2	70	3
Aspar Suwitra harun	2	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	37	3	1	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	4	28	1	65	2
Al-Ghifari nima	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	38	3	2	2	2	3	4	3	2	4	4	2	3	2	3	36	3	74	3
Syifa aprilia putri	2	3	4	3	3	3	1	4	3	2	4	4	36	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	45	4	81	3
Feistya Daud	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	44	4	2	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	44	4	88	4
Nauya Az- zahra mooduto	4	3	4	4	3	3	1	3	4	2	4	3	38	3	1	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	1	4	38	3	76	3
Rizka Daud	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	34	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	2	1	4	2	32	3	66	2
muh. Faturahman mangali	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	36	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	1	35	3	71	3
Raffar	2	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	39	3	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	35	3	74	3
Athia dai	2	3	4	3	3	4	1	4	2	2	4	4	36	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	3	4	39	3	75	3
Amlindita Umar	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	42	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	42	4	84	4
Agzesha Rizkia hala	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	37	3	2	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	39	3	76	3
zeida aura safitri	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	39	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	40	3	79	3
Arbian Syawal	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	4	37	3	2	2	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3	2	36	3	73	3
Bima Mutaqin	2	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	4	36	3	2	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	40	3	76	3
Ghifar Akase	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	42	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	43	3	85	4

Lampiran 3 Output SPSS

Motivasi

Statistics

motivasi

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		74.95
Median		74.50
Mode		74[a]
Std. Deviation		6.581
Minimum		65
Maximum		88
Sum		1499

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	2	10.0	10.0	10.0
	66	1	5.0	5.0	15.0
	67	1	5.0	5.0	20.0
	70	1	5.0	5.0	25.0
	71	1	5.0	5.0	30.0
	73	1	5.0	5.0	35.0
	74	3	15.0	15.0	50.0
	75	1	5.0	5.0	55.0
	76	3	15.0	15.0	70.0
	79	1	5.0	5.0	75.0

	80	1	5.0	5.0	80.0
	81	1	5.0	5.0	85.0
	84	1	5.0	5.0	90.0
	85	1	5.0	5.0	95.0
	88	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

interval_motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	4	20.0	20.0	20.0
	baik	13	65.0	65.0	85.0
	sangat baik	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Intrinsik

Statistics

intrinsik

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		37.60
Median		37.50
Mode		36
Std. Deviation		3.068
Minimum		32
Maximum		44
Sum		752

intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	2	10.0	10.0	10.0
	34	1	5.0	5.0	15.0
	36	4	20.0	20.0	35.0
	37	3	15.0	15.0	50.0
	38	3	15.0	15.0	65.0
	39	3	15.0	15.0	80.0
	40	1	5.0	5.0	85.0
	42	2	10.0	10.0	95.0
	44	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

interval_intrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kurang	2	10.0	10.0	10.0
	kurang	1	5.0	5.0	15.0
	baik	12	60.0	60.0	75.0
	sangat baik	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Ekstrinsik

Statistics

ekstrinsik

N	Valid	20
	Missing	0
Mean		37.35

Median	37.00
Mode	35[a]
Std. Deviation	4.475
Minimum	28
Maximum	45
Sum	747

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	5.0	5.0	5.0
	31	1	5.0	5.0	10.0
	32	1	5.0	5.0	15.0
	33	1	5.0	5.0	20.0
	35	3	15.0	15.0	35.0
	36	3	15.0	15.0	50.0
	38	1	5.0	5.0	55.0
	39	2	10.0	10.0	65.0
	40	3	15.0	15.0	80.0
	42	1	5.0	5.0	85.0
	43	1	5.0	5.0	90.0
	44	1	5.0	5.0	95.0
	45	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

interval_ekstrinsik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat kuran	1	5.0	5.0	5.0
	kurang	1	5.0	5.0	10.0
	baik	15	75.0	75.0	85.0
	sangat baik	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Lampiran 4 Dokumentasi

1. Penlitian Uji Coba PB Asdiba Bhayangkara



Gambar 1. Wawancara (Noviana) dengan pelatih (Coach Ulfina) PB Asdiba Bhayangkara

(Sumber, Peneliti pada 4 Januari 2024)



Gambar 2. Atlet PB Asdiba Bhayangkara Mengisi Kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 5 Agustus 2024)



Gambar 3. Atlet PB Asdiba Bhayangkara Mengisi Kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 5 Agustus 2024)



Gambar 4. Atlet PB Asdiba Bhayangkara dan Pelatih

(Sumber, Peneliti pada 5 Agustus 2024)



Gambar 5. Pelatih (Coach Ulfina) PB Asdiba Bhayangkara Melatih

(Sumber, Peneliti pada 5 Agustus 2024)

2. Penelitian PB Trisaka



Gambar 1. Wawancara Pelatih (Coach Miranti) PB Trisaka dan Peneliti (Noviana)

(Sumber, Penelit pada 12 Januari 2024)



Gambar 2. Pelatih (Coach Miranti) PB Trisaka Mengumpulkan Semua Atlet

(Sumber, Peneliti pada 15 Agustus 2024)



Gambar 3. Pelatih (Coach Miranti) PB Trisaka Mengumpulkan Semua Atlet

(Sumber, Penelit pada 15 Agustus 2024)



Gambar 4. Atlet PB Trisaka mengisi kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 15 Agustus 2024)



Gambar 5. Atlet PB Trisaka mengisi kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 15 Agustus 2024)



Gambar 6. Atlet PB Trisaka Mengisi Kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 15 Agustus 2024)



Gambar 7. Atlet PB Trisaka Mengisi Kuesioner

(Sumber, Peneliti pada 15 Agustus 2024)

Lampiran 5 Surat - Surat

1. SK Pembimbing Skripsi.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
SK. MENDIKNAS R.I. NO. 98/D/O/2008
Jl. Prof Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur Kec. Telaga Biru Kab. Gorontalo
web: http://umgo.ac.id Email: fkip@umgo.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
NOMOR : 242/FKIP-UMG/KEP/D/2023
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2023/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Menimbang :
1. Bahwa untuk mengoptimalkan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa oleh Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dipandang perlu membentuk dan menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaa oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo, guna melancarkan kegiatan sesuai target yang diharapkan.
2. Bahwa nama-nama yang ditetapkan dalam lampiran surat keputusan ini dinilai mampu dan memenuhi syarat untuk ditunjuk sebagai Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Bahwa untuk kepentingan diktum pertama dan kedua perlu ditetapkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiayah Gorontalo.

Mengingat :
1. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggidan Penyelenggaraan Perguruan Tinggi
5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tanggal 24 Jumadil Awal 1433 H/16 April 2012 M. Tentang : Majelis Pendidikan Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor : 440/KPT/I/2016 tentang Pembukaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Gorontalo
7. Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 14/SENAT-UMG/A/2012 tentang Revisi Statuta Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
8. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 4464/KEP/I.O/D/2020 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo masa jabatan 2020 – 2024
9. Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 420/KEP/II.3.AU/D/2020 tentang pemberhentian dan pengangkatan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Dipindai dengan CamScanner

Memperhatikan : Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 092/KEP/II.3.AU/D/2021 Tentang penetapan komposisi Ujian Akhir Mahasiswa di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan (IKOR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang nama-namanya dan komposisi personalianya sebagaimana yang tercantum pada lampiran surat keputusan ini.

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada diktum butir pertama, wajib melaksanakan tugas yang berkaitan dengan skripsi mahasiswa dan melaporkan hasil kegiatan kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Ketiga : Biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan Pembimbingan Skripsi Mahasiswa dibebankan pada mata anggaran yang tersedia untuk itu.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan catatan akan ditinjau dan diperbaiki apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Gorontalo
Tanggal : 23 Jumadil Awal 1445 H
06 Desember 2023 M

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan Yth :
1. Kaprodi IKOR
2. Para Pembimbing
3. Mahasiswa Ybs
4. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran : SK. Nomor : 242/FKIP-UMG/KEP/D/2023
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Tahun 2023/2024

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
TAHUN 2023/2024

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nama Dosen Pembimbing I	Nama Dosen Pembimbing II
1	F02420014	Noviana Putri Djua	Ratna Dewi, M.Pd	Ardin Abdul Gani, M.Pd

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Dipindai dengan CamScanner

2. Surat Izin Uji Coba Dari Fakultas

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://wwww.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 162/FKIP-UMG/VII/2024
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 20 Muharram 1446 H
26 Juli 2024 M

KepadaYth :
Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo
Di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama	**: Noviana Putri Djua**
NIM	**: F02420014**
Angkatan	**: 2020**
Prodi	**: Ilmu Keolahragaan**
Fakultas	**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di Gedung PB Asdiba Bhayangkara.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan:
1. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://wwww.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 162/FKIP-UMG/VII/2024
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 20 Muharram 1446 H
26 Juli 2024 M

KepadaYth :

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama	**: Noviana Putri Djua**
NIM	**: F02420014**
Angkatan	**: 2020**
Prodi	**: Ilmu Keolahragaan**
Fakultas	**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di Gedung PB Asdiba Bhayangkara.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

3. Surat Izin Meneliti dari fakultas

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr.H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Web : http://umgo.ac.idEmail : info@umgo.ac.idTelp/Fax (0435) 881135

SURAT IZIN MENELITI

No: 61/FKIP-UMG/PEN/VII/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo menerangkan kepada:

Nama	: Noviana Putri Djua
NIM	: F02420014
Angkatan	: 2020
Program Studi	: S1 Ilmu Keolahragaan (IKOR)
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Untuk melaksanakan penelitian sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

"Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Kota Gorontalo"

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya dan agar pihak yang berkepentingan maklum.

Gorontalo, 20 Muharram 1446 H
26 Juli 2024 M

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1150864

Tembusan:
1. Arsip

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. MansoerPateda, Desa Pentadio Timur Kab. Gorontalo
Website : http://wwww.umgo.ac.id/ Email : info@umgo.ac.id Telp/Fax (0435) 881135, 881136

Nomor : 175/FKIP-UMG/VIII/2024
Lamp : *1 eks*
Hal : ***Permohonan Rekomendasi***

Gorontalo, 03 Shafar 1446 H
08 Agustus 2024 M

KepadaYth :

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Gorontalo

Di -

Tempat

Assalamu'alaikumWr, Wb

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT, melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah_Nya kepada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian, Aamiin.

Bersama ini dikirimkan dengan hormat Surat Izin Meneliti Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Keolahragaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Gorontalo:

Nama	**: Noviana Putri Djua**
NIM	**: F02420014**
Angkatan	**: 2020**
Prodi	**: Ilmu Keolahragaan**
Fakultas	**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hal ini disampaikan dengan harapan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat memperoleh rekomendasi untuk meneliti di Gedung PB Trisaka.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarieb
Wassalamu'alaikumWr, Wb.

Dekan,

Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd
NBM : 1 1 5 0 8 6 4

Tembusan:
1. Arsip

4. Surat Izin Dari KESBANGPOL

PEMERINTAH KOTA GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Pulubala Telp. (0435) 821003 Email : kesbangpolkotagorontalo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN ADVIS
NOMOR : 070/KesbangPol/557

Berdasarkan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 69/FKIP-UMG/PEN/VII/2024 Tanggal 08 Agustus 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, setelah dilakukan pemeriksaan berkas yang diajukan sebagai dasar Penerbitan Advis serta mengacu pada ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku maka Advis teknis diberikan kepada :

Nama	: Noviana Putri Djua
Nim	: F02420014
Program Studi	: S1 Ilmu Keolahragaan
Judul Penelitian	:**"Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Kota Gorontalo".**

Demikian Surat Keterangan Advis ini dibuat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Gorontalo, 09 Agustus 2024
a.n.KEPALA BADAN
KEPALA BIDANG INTEGRASI BANGSA
DAN WASBANG

RIZAL FIRDAUS LADUPU, M.Si
PENATA TINGKAT I
NIP. 19861107 201101 1 003

Tembusan :
1. Yth. PJ.Walikota Gorontalo(sebagai laporan)
2. Yth. Kepala DPMPTSP Kota Gorontalo
3. Arsip.-

5. Surat Izin dari kantor Perizinan

PEMERINTAH KOTA GORONTALO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Sultan Botutihe Kel.Ipilo Kec.Kota Timur Telp. (0435) 821326 Kota Gorontalo

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 503/DPMPTSP/RIP/635/VIII/2024

Memperhatikan Surat Permohonan dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 69/FKIK-UMG/PEN/VII/2024 tanggal 8 Agustus 2024 Perihal permohonan Rekomendasi Penelitian, maka dengan ini memberikan Rekomendasi Kepada :

Nama : Noviana Putri Djua No Induk Mahasiswa : F02420014
Judul : Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Kota Gorontalo

Lokasi : PB. Trisaka Kota Gorontalo
Waktu : 15 Agustus 2024 s/d 15 September 2024

Dalam melakukan Penelitian, harus memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati peraturan perundang-undangan, mengindahkan adat istiadat serta menjaga keamanan dan ketertiban.
2. Melapor kepada pimpinan instansi tempat melakukan penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitanya dengan tujuan penelitian dimaksud.
4. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini berakhir dan pelaksanaan Penelitian belum selesai, maka harus mengajukan kembali perpanjangan izin pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Gorontalo;
5. Setelah selesai melakukan penelitian, menyerahkan 1 (satu) dokumen Laporan Hasil Penelitian kepada instansi tempat melakukan penelitian.

Rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang rekomendasi melakukan pelanggaran terhadap ketentuan di atas.
Demikian Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Agustus 2024
Ditandatangani secara elektronik :
KEPALA DINAS
RIDWAN AKASSE, SE, M.Si
NIP. 196610071993031009

Tembusan Yth :
1. Walikota Gorontalo (sebagai laporan)
2. Wakil Walikota Gorontalo
3. Kepala Badan Kesbangpol Kota Gorontalo
4. PB. Trisaka Kota Gorontalo
- Arsip

1. *Dokumen ini diterbitkan oleh SiCantik Cloud berdasarkan data Perizinan tersimpan dalamnya, yang menjadi tanggung jawab pribadi.*
2. *Dalam hal terjadi kekeliruan isi dokumen ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.*
3. *Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BsrE-BSSN*
4. *Data lengkap Perizinan dapat diperoleh melalui SiCantik Cloud menggunakan hak akses.*

Balai Sertifikasi Elektronik

6. Surat keterangan validasi ahli

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lenny Syamsuddin, M.Psi., Psikolog

Instansi : Fakultas Psikologi

Jabatan : Ketua Prodi

Telah membaca instrumen penelitian berupa lembaran observasi yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "MOTIVASI ATLET BERPRESTASI CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS Di GORONTALO TAHUN 2024" oleh peneliti :

Nama : Noviana Putri Djua

NIM : F02420014

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Gorontalo, 9 September 2024

Validator

Lenny Syamsuddin, M.Psi., Psikolog

NIDN : 0911057903

7. Surat keterangan Telah Meneliti.

PEMERINTAH KOTA GORONTALO

DINAS PARIWISATA KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

Jalan Drs. Ahmad Najamudin Nomor 106 Telp.(0435)822579 Gorontalo

Nomor : 800/Disparpora/988/IX/2024
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

17 September 2024

Yth, Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Cq. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sehubungan dengan surat dari Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor 175/FKIP-UMG/VII/2024 Perihal Permohonan Rekomendasi bersama ini kami sampaikan bahwa nama yang tertera dibawah ini :

Nama : Noviana Putri Djua

NIM : F02420014

Prodi : Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

benar benar telah melaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Gorontalo dengan judul penelitian Motivasi Atlet Berprestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Kota Gorontalo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Plh. Kepala,

IVONNE S. WUNGGULI, SS, M.Si
NIP 197303242000122002

CURRICULUM VITAE



NOVIANA PUTRI DJUA. Dilahirkan di Gorontalo pada tanggal 12 November 2002. Penelitih adalah anak Terakhir dari tiga bersaudara dari pasang suami istri Sumardi Djua dan Saira Husain. Bergama Islam. Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu di TK Kenari Lauwonu, Lulus tahun 2009, SDN 3 Tilango lulus tahun 2014, SMP Widyakrama lulus tahun 2017, SMA Negeri 1 Tilango lulus tahun 2020. Kemudian pada tahun 2020 peneliti melanjukan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Ilmu Keolahragaan dan hingga sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Selama kegiatan prosen akademik maupun non-akademik, penulis telah mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi antara lain:

Kegiatan Akademik

Beberapa kegiata yang pernah diikuti selama di Universitas Muhammadiyah Gorontalo antara lain :

1. Peserta Program Pembinaan Karakter Mahasiswa Baru (PKKMB) tahun 2020.
2. Anggota (HMPS) Himpunan Mahasiwa Program Studi Ilmu Keolahragaan.
3. Peserta KKD Terintegrasi MBKM 2023
4. Peserta Magang Terintegrasi MBKM 2023-2024